

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dengan judul “Disposisi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Ajaran 2019/2020” ini dilakukan di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, yaitu pada kelas X IPA. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui disposisi matematis siswa berdasarkan kemampuan matematika.

MA Darul Hikmah Tawang Sari beralamatkan di Jl. KH. Abu Mansyur I Tawang Sari Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, dengan nomor telepon (0355)334557 dan alamat email: pesantren@pondokmoderndarulhikmah.com.

Adapun proses yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MA Darul Hikmah. Pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2020 peneliti baru bisa menemui Ustadz Rum selaku Kepala MA Darul Hikmah dan peneliti langsung diberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ustadz Rum mengarahkan untuk berkoordinasi langsung kepada Ustadzah Cepsi selaku Guru Matematika di MA Darul Hikmah. Pada hari itu peneliti langsung menemui Ustadzah Cepsi selaku Guru Matematika untuk membicarakan proses penelitian dan meminta pertimbangan untuk pengambilan subjek penelitian.

Penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2020 di kelas X IPA pada jam ke 7-8 yaitu pukul 13.00 WIB sampai 14.30 WIB. Peneliti memberikan angket tentang disposisi matematis yang berisi 28 pernyataan, yang terdiri dari 15 pernyataan positif meliputi nomor 1, 4, 5, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 28 dan 13 pernyataan negatif meliputi nomor 2, 3, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 22, 24, 26. Menjelang akhir jam pelajaran peneliti memberitahukan kepada siswa tentang kegiatan pada jadwal berikutnya yaitu pengerjaan tes dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel.

Pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 pada jam ke 7-8 yaitu pukul 13.00 WIB sampai 14.30 WIB peneliti memberikan 2 soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Selama pengerjaan soal, peneliti mengamati subjek penelitian yang telah ditentukan. Setelah subjek penelitian selesai mengerjakan soal, peneliti melakukan wawancara satu demi satu secara bergantian.

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti meminta pertimbangan dari Guru Matematika MA Darul Hikmah dan diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Subjek Penelitian Ditinjau dari Kemampuan Matematika

No	Subjek	Kategori
1	S1	Kemampuan Matematika Tinggi
2	S2	Kemampuan Matematika Tinggi
3	S3	Kemampuan Matematika Sedang
4	S4	Kemampuan Matematika Sedang
5	S5	Kemampuan Matematika Rendah
6	S6	Kemampuan Matematika Rendah

Sesuai dengan fokus penelitian pada bab I, maka hal yang dijabarkan pada penelitian ini adalah disposisi matematis ditinjau dari kemampuan matematika

siswa. Dimana masing-masing subjek penelitian diambil dari kategori kemampuan matematika tinggi, kemampuan matematika sedang, dan kemampuan matematika rendah.

B. Analisis Data

Setelah peneliti memberikan angket dan tes tertulis pada subjek penelitian, peneliti kemudian melakukan wawancara satu demi satu subjek penelitian. Setelah melakukan wawancara, data dari hasil angket, tes dan wawancara dianalisis. Analisis hasil angket, tes dan wawancara dianalisis berdasarkan pada bab II sehingga dapat menggambarkan disposisi matematis siswa. Data yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek S1

a. Hasil Angket

ANGKET DISPOSISI MATEMATIS					
Petunjuk:					
1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.					
2. Tulislah pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).					
3. Jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena jawaban yang diberikan tidak akan mengurangi nilai yang telah dicapai selama ini.					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika belajar matematika saya berusaha menetapkan tujuan belajar yang ingin saya capai		✓		
2	Saya belajar matematika apa adanya karena tujuan atau tidak ada tujuan bagi saya sama saja		✓		
3	Saya merasa nyaman belajar matematika tanpa target dan tujuan yang pasti	✓			
4	Tujuan belajar matematika membuat saya semakin bersemangat dan rajin belajar			✓	
5	Ketika akan belajar matematika, saya menyiapkan buku-buku dan alat belajar yang diperlukan	✓			
6	Saya tidak tahu apa yang harus saya persiapkan saat belajar matematika				✓
7	Tugas dari guru membantu saya mempersiapkan kebutuhan belajar matematika			✓	
8	Saya memilih strategi belajar matematika agar belajar lebih efektif dan kondusif		✓		
9	Saya mengabaikan strategi belajar matematika yang dipilih, karena yang penting belajar sungguh-sungguh			✓	
10	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan sampai akhir setiap tugas-tugas yang diberikan guru matematika				✓
11	Saya menghindari mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit	✓			
12	Saya mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika				✓
13	Kerja sama dengan teman yang pintar matematika membuat saya merasa bodoh dan minder	✓			
14	Saya belajar matematika secara teratur karena banyak manfaatnya bagi kehidupan		✓		
15	Saya berdiam diri ketika mengalami kesulitan belajar matematika	✓			
16	Saya berusaha mengemukakan pendapat saat diskusi matematika walaupun pendapat saya belum tentu benar			✓	
17	Saya mengandalkan yang diperoleh di sekolah saja, tanpa mencari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika	✓			
18	Saya merasa terpacu untuk lebih giat belajar matematika saat memperoleh nilai yang rendah		✓		
19	Menunggu bahan pelajaran matematika dari teman/guru lebih saya sukai daripada mencari sendiri	✓			
20	Adanya contoh soal membuat saya mudah mempelajari dan mengerjakan setiap soal latihan matematika		✓		
21	Saya senang dan puas atas dengan nilai matematika yang dicapai melalui kerja keras dalam belajar		✓		
22	Saya berpendapat bahwa pengaruh nilai matematika yang diperoleh sama saja				✓
23	Saya mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematika agar belajar matematika saya lebih baik		✓		
24	Saya merasa kurang berkonsentrasi ketika guru memberikan pertanyaan matematika secara tiba-tiba	✓			
25	Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan saya dalam belajar matematika		✓		
26	Saya merasa takut salah dalam mengemukakan pendapat sendiri tentang matematika yang berbeda dengan orang lain		✓		
27	Saya merasa yakin dan percaya diri pada kemampuan sendiri akan berhasil dalam belajar matematika		✓		
28	Saya merasa siap belajar matematika apapun dan kapan pun di kelas				✓

Gambar 4.1 Hasil Angket Subjek S1

Berdasarkan hasil angket subjek S1, S1 belum memenuhi indikator-indikator disposisi matematis secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat dari respon S1 terhadap pernyataan-pernyataan angket yang dijabarkan sebagai berikut:

i. Percaya Diri

Indikator percaya diri memuat pernyataan nomor 1 sampai nomor 4. Dari respon S1 terlihat bahwa S1 sudah berusaha untuk menetapkan tujuan dalam belajar matematika, namun adanya tujuan tersebut tidak membuatnya bersemangat dan rajin belajar. S1 lebih nyaman ketika belajar tanpa adanya target dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan analisis tersebut S1 terlihat kurang percaya diri dalam belajar matematika.

ii. Fleksibel

Indikator fleksibel memuat pernyataan nomor 5 sampai nomor 9. Dari respon S1 terlihat bahwa S1 mengetahui apa yang perlu dipersiapkan dalam belajar matematika. S1 setuju dengan pemilihan strategi belajar matematika agar belajar lebih efektif dan kondusif, dan menganggap hal itu penting. Berdasarkan analisis tersebut S1 terlihat memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika.

iii. Bertekad Kuat

Indikator bertekad kuat memuat pernyataan nomor 10 sampai nomor 13. Dari respon S1 terlihat bahwa S1 tidak merasa tertantang saat mengerjakan tugas matematika dan cenderung untuk menghindari tugas-tugas tersebut. S1 juga merasa bahwa kerjasama dengan orang lain yang lebih pandai membuatnya merasa bodoh dan minder. Berdasarkan analisis tersebut S1 kurang memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika.

iv. Ketertarikan dan Keingintahuan

Indikator ketertarikan dan keingintahuan memuat pernyataan nomor 14 sampai nomor 18. Dari hasil respon S1 terlihat bahwa S1 memiliki ketertarikan dalam belajar matematika dan menganggap banyak manfaatnya. Namun S1 kurang memiliki rasa keingintahuan dalam belajar dan hanya berdiam diri ketika menemukan kesulitan belajar.

v. Refleksi

Indikator refleksi memuat pernyataan nomor 19 sampai nomor 28. Dari hasil respon S1 terlihat bahwa S1 mempunyai sikap refleksi terhadap kinerjanya. S1 merasa bangga dengan hasil yang dicapainya dan mengevaluasi kembali hasil pekerjaannya agar lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis angket dan penskoran angket, subjek S1 berada dalam kategori disposisi matematis sedang.

b. Hasil Tes dan Wawancara

Tes yang diberikan adalah tes tertulis yang berisi dua soal uraian dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Soal dengan materi sistem persamaan linear yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Syifa adalah salah satu santri di Pondok Modern Tulungagung. Setelah hari perpulangan Syifa membawa beberapa kilogram buah mangga, alpukat, dan apel ke pondok untuk dibagikan kepada teman-temannya. Jika dimasukkan ke dalam satu plastik, berat mangga dan alpukat adalah 7 kg. Jika mangga dan apel dimasukkan ke dalam satu plastik, beratnya adalah 5 kg. Jika dimasukkan ke dalam satu plastik, berat alpukat dan apel adalah 6 kg. Berapakah berat mangga, alpukat, dan apel jika ketiga jenis buah itu dimasukkan ke dalam satu plastik?
2. Di Pasar Wage Bu Manda membeli 2 kg bawang merah, 1 kg bawang putih, dan 2 kg bawang bombai dan membayar sebesar Rp. 90.000,00. Bu Rinda membeli bawang merah 1 kg lebih banyak dari yang dibeli Bu Manda, 2 kg bawang putih, dan 2 kg bawang bombai dan membayar sebesar Rp. 125.000,00. Dan Bu Yuli membeli bawang merah, bawang putih, dan bawang bombai dengan masing-masing beratnya 1 kg kurang dari masing-masing barang yang di beli Bu Rinda, dan Bu Yuli harus membayar sebesar Rp. 75.000,00.
 - a. Buatlah model matematika dari permasalahan tersebut!
 - b. Hitunglah harga setiap kg bawang merah, bawang putih dan bawang bombai!

Gambar 4.2 Soal dengan Materi SPLTV

Menyelesaikan soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel ini digunakan peneliti untuk mengetahui disposisi matematis subjek penelitian. Peneliti mengamati subjek penelitian selama proses pengerjaan soal. Untuk mengetahui lebih detailnya dilanjutkan wawancara terhadap subjek penelitian. Berikut adalah analisis hasil tes beserta hasil wawancara terhadap subjek S1.

XB science .

1) Diket = $x = \text{mangga}$
 $y = \text{Alpukat}$
 $z = \text{Apel}$

$$\begin{aligned} x + y &= 7 \dots (1) \\ x + z &= 5 \dots (2) \\ y + z &= 6 \dots (3) \end{aligned}$$

Eli x

$$\begin{array}{r} x + y = 7 \\ x + z = 5 \\ \hline y - z = 2 \dots (4) \end{array}$$

Eli y

$$\begin{array}{r} y + z = 6 \\ y - z = 2 \\ \hline 2z = 4 \\ z = 2 \end{array}$$

sub z =

$$\begin{aligned} y + z &= 6 \\ y + 2 &= 6 \\ y &= 4 \end{aligned}$$

sub x =

$$\begin{aligned} x + y &= 7 \\ x + 4 &= 7 \\ x &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= x + y + z \\ &= 3 + 4 + 2 \\ &= 9 // \end{aligned}$$

2) $x = \text{Bawang merah}$
 $y = \text{Bawang putih}$
 $z = \text{Bawang bombai}$

$$\begin{aligned} 2x + y + 2z &= 90.000 \dots (1) \\ 3x + 2y + 2z &= 125.000 \dots (2) \\ 2x + y + z &= 75.000 \dots (3) \end{aligned}$$

Eli z =

$$\begin{array}{r} 2x + y + 2z = 90.000 \\ 3x + 2y + 2z = 125.000 \\ \hline -x + y = -35.000 \dots (4) \end{array}$$

Eli y =

$$\begin{array}{r} 3x + 2y + 2z = 125.000 \\ 2x + y + z = 75.000 \\ \hline x + y + z = 50.000 \end{array}$$

Eli x =

$$\begin{array}{r} 2x + y + 2z = 90.000 \\ 2x + y + z = 75.000 \\ \hline z = 15.000 \end{array}$$

$$\begin{aligned} 2x + y + z &= 75.000 \\ 50 + y + 15 &= 75.000 \\ 65 + y &= 75.000 \\ y &= 75.000 - 65 \\ y &= 10 \end{aligned}$$

x

$$\begin{array}{r} 3x + 2y + 2z = 125.000 \\ 2x + y + z = 75.000 \\ \hline x + y + z = 50.000 \\ \hline -x = -25.000 \\ x = 25.000 \end{array}$$

Gambar 4.3 Hasil Tes Subjek S1

Berikut adalah analisis hasil tes dan hasil wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa:

1) Percaya Diri

Pada tahap ini, S1 mampu mengkomunikasikan ide yang dia punya untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat saat S1 mengerjakan 2 soal dengan

materi sistem persamaan linear tiga variabel tersebut S1 dapat memahami soal dengan baik dan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam proses penyelesaiannya. S1 telah mengawali dengan menuliskan informasi yang ada pada soal yaitu S1 menuliskan permisalan variabel-variabel sesuai yang ada pada soal. Seperti pada soal nomor satu, S1 menuliskan $x = \text{mangga}$, $y = \text{alpukat}$, $z = \text{apel}$ dan pada soal nomor dua, S1 menuliskan $x = \text{bawang merah}$, $y = \text{bawang putih}$, $z = \text{bawang bombai}$. Selain itu S1 secara tepat menuliskan model matematika sesuai dengan permasalahan pada soal. S1 juga dapat menentukan langkah-langkah penyelesaian secara tepat dan sistematis, seperti menentukan eliminasi atau substitusi dalam penyelesaiannya. S1 dapat menyelesaikan soal dengan baik dan menuliskan jawaban yang benar. Namun selama proses pengerjaan soal S1 kurang memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika. Hal itu terlihat dari cara pengerjaan soal S1 yang masih membuat penghitungan di kertas lain sebelum S1 menuliskan di lembar kerja sebenarnya. Hasil analisis tersebut juga didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu percaya diri ketika disuruh untuk mengerjakan soal matematika?”
S1 : “Saya kurang percaya diri.”
P : “Kenapa kurang percaya diri?”
S1 : “Karena saya merasa kurang bisa matematika.”
P : “Lalu ketika kamu tidak bisa dengan materi atau soal yang sulit apa yang kamu lakukan?”
S1 : “Saya bertanya pada teman yang menurut saya bisa.”
P : “Tidak bertanya pada guru?”
S1 : “Tidak.”
P : “Lalu ketika berdiskusi kelompok, apakah kamu senang bertukar pendapat?”
S1 : “Tidak saya tidak suka, saya minder karena saya merasa kurang bisa matematika.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S1 kurang percaya diri ketika mengerjakan soal karena S1 merasa kurang bisa dalam pelajaran matematika.

Selain itu S1 tidak mampu mengomunikasikan ide-ide yang dimilikinya salah satu contohnya saat berdiskusi S1 memilih diam daripada mengemukakan pendapatnya.

2) Fleksibel

Dalam mengerjakan soal S1 fleksibel dalam memahami soal dan apa yang harus ia selesaikan. Hasil ini didukung oleh hasil cuplikan wawancara sebagai berikut:

P : "Apakah kamu paham dengan maksud soal nomer 2?"

S1 : "Iya saya paham."

P : "Apakah kamu mencari sumber lain ketika kamu mengerjakan soal matematika?"

S1 : "Iya, karena disini tidak boleh membawa hp saya mencari contoh soal di buku yang telah dicatatkan ustdzah Cepsi."

Berdasarkan hasil wawancara S1 memiliki sikap fleksibel dalam mengerjakan soal. S1 berusaha untuk mencari sumber lain dalam mengerjakan soal. Karena adanya aturan bahwa siswa tidak diperbolehkan membawa hp, maka S1 hanya bisa mencari sumber lain berupa buku diperpustakaan atau catatan yang telah dicatatkan selama pembelajaran.

3) Bertekad Kuat

Dalam menyelesaikan soal materi SPLTV tersebut S1 terlihat santai saat mengerjakan. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

P : "Apakah kamu senang ketika mengerjakan soal matematika?"

S1 : "Tidak senang."

P : "Bagaimana usaha kamu dalam menyelesaikan tugas matematika?"

S1 : "Saya kerjakan dengan teman."

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S1 tidak memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S1 merasa kurang senang

ketika mengerjakan soal matematika. Selain itu dalam menyelesaikan tugas S1 selalu mengerjakannya dengan teman.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Dalam menyelesaikan soal, S1 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan baik dan benar. Namun dalam belajar matematika S1 kurang menyukai pelajaran matematika. analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”
S1 : “Tidak.”
P : “Apakah kamu belajar matematika setiap hari?”
S1 : “Saya belajar matematika ketika ada tugas dari Ustdzah Cepsi.”
P : “Apakah kamu bertanya pada guru ketika ada materi yang kurang dipahami?”
S1 : “Tidak, saya bertanya pada teman yang saya anggap bisa.”
P : “Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan?”
S1 : “Iya saya perhatikan. Saya itu kalau dijelaskan paham.”
P : “Apakah kamu pernah mengantuk ketika belajar matematika di kelas?”
S1 : “Sering.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S1 tidak menyukai pelajaran matematika dan hanya belajar ketika mendapatkan tugas saja. Selain itu S1 kurang memiliki rasa keingintahuan terhadap pelajaran matematika, S1 tidak pernah bertanya kepada guru ketika merasa kurang paham. Kurangnya rasa tertarik dan keingintahuan terhadap pelajaran matematika terlihat dengan sikapnya yang sering mengantuk di kelas.

5) Refleksi

Dalam mengerjakan soal S1 terlihat teliti dengan jawabannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu percaya diri dengan kemampuanmu sendiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika?”
S1 : “Iya saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S1 memiliki sikap refleksi terhadap hasil kinerjanya. Dia merasa yakin dengan kemampuannya dalam mencapai keberhasilan belajar matematika. S1 merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan soal dan tidak mencontek teman lainnya.

6) Menilai Aplikasi Matematika

S1 mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dalam kehidupan. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah menurut kamu matematika berguna untuk memecahkan masalah?”*
- S1 : “Iya berguna Dzah. Seperti iuran untuk tugas kelompok kan butuh pembagian.”*
- P : “Apakah ada keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran lain?”*
- S1 : “Ada sepertinya Dzah, sama fisika biasanya ada yang sama dengan matematika.”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S1 mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dalam kehidupannya. S1 menilai matematika berguna untuk memecahkan masalah seperti pembagian iuran saat ada tugas kelompok. S1 juga menilai bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan bidang lain seperti pelajaran fisika.

7) Mengapresiasi Peran Matematika

S1 menganggap matematika penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah kamu menganggap matematika itu penting?”*
- S1 : “Iya, matematika itu penting.”*
- P : “Penting dalam hal apa?”*
- S1 : “Untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Kalau tidak bisa penjumlahan atau pengurangan kan susah.”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S1 mengapresiasi kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. S1 menganggap bahwa matematika

memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, penjumlahan, dan pengurangan.

Berdasarkan analisis hasil angket, tes dan wawancara dengan subjek S1. Dapat disimpulkan bahwa S1 memenuhi indikator disposisi matematis meliputi:

a) Fleksibel

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S1, terlihat bahwa S1 memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika. S1 mampu memahami informasi untuk menyelesaikan soal dengan baik.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S1, terlihat bahwa S1 memiliki sikap refleksi terhadap kegiatan matematika. S1 memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan hasil yang ia peroleh dalam belajar matematika.

c) Menilai Aplikasi Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan S1, terlihat bahwa S1 mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dalam kehidupan. S1 memiliki penilaian bahwa penerapan matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. S1 juga menilai bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan bidang lain.

d) Mengapresiasi Peran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan S1, terlihat bahwa S1 mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan. S1 memiliki anggapan bahwa matematika memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Subjek S2

a. Hasil Angket

ANGKET DISPOSISI MATEMATIS					
Petunjuk:					
1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.					
2. Tulislah pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).					
3. Jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena jawaban yang diberikan tidak akan mengurangi nilai yang telah dicapai selama ini.					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika belajar matematika saya berusaha menetapkan tujuan belajar yang ingin saya capai		✓		
2	Saya belajar matematika apa adanya karena tujuan atau tidak ada tujuan bagi saya sama saja		✓		
3	Saya merasa nyaman belajar matematika tanpa target dan tujuan yang pasti		✓		
4	Tujuan belajar matematika membuat saya semakin bersemangat dan rajin belajar		✓		
5	Ketika akan belajar matematika, saya menyiapkan buku-buku dan alat belajar yang diperlukan	✓			
6	Saya tidak tahu apa yang harus saya persiapkan saat belajar matematika			✓	
7	Tugas dari guru membantu saya mempersiapkan kebutuhan belajar matematika	✓			
8	Saya memilih strategi belajar matematika agar belajar lebih efektif dan kondusif	✓			
9	Saya mengabaikan strategi belajar matematika yang dipilih, karena yang penting belajar sungguh-sungguh		✓	✓	
10	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan sampai akhir setiap tugas-tugas yang diberikan guru matematika		✓		
11	Saya menghindari mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit				✓
12	Saya mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika			✓	
13	Kerja sama dengan teman yang pintar matematika membuat saya merasa bodoh dan minder				✓
14	Saya belajar matematika secara teratur karena banyak manfaatnya bagi kehidupan		✓		
15	Saya berdiam diri ketika mengalami kesulitan belajar matematika				✓
16	Saya berusaha mengemukakan pendapat saat diskusi matematika walaupun pendapat saya belum tentu benar	✓			
17	Saya mengandalkan yang diperoleh di sekolah saja, tanpa mencari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika				✓
18	Saya merasa terpacu untuk lebih giat belajar matematika saat memperoleh nilai yang rendah	✓			
19	Menunggu bahan pelajaran matematika dari teman/guru lebih saya sukai daripada mencari sendiri		✓		
20	Adanya contoh soal membuat saya mudah mempelajari dan mengerjakan setiap soal latihan matematika		✓		
21	Saya senang dan puas atas dengan nilai matematika yang dicapai melalui kerja keras dalam belajar	✓			
22	Saya berpendapat bahwa pengaruh nilai matematika yang diperoleh sama saja				✓
23	Saya mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematika agar belajar matematika saya lebih baik		✓		
24	Saya merasa kurang berkonsentrasi ketika guru memberikan pertanyaan matematika secara tiba-tiba		✓		
25	Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan saya dalam belajar matematika		✓		
26	Saya merasa takut salah dalam mengemukakan pendapat sendiri tentang matematika yang berbeda dengan orang lain				✓
27	Saya merasa yakin dan percaya diri pada kemampuan sendiri akan berhasil dalam belajar matematika	✓			
28	Saya merasa siap belajar matematika apapun dan kapan pun di kelas				✓

Gambar 4.4 Hasil Angket Subjek S2

Berdasarkan hasil angket subjek S2, S2 terlihat memenuhi beberapa indikator-indikator disposisi matematis. Hal tersebut terlihat dari respon S2 terhadap pernyataan-pernyataan angket yang dijabarkan sebagai berikut:

i. Percaya Diri

Indikator percaya diri memuat pernyataan nomor 1 sampai nomor 4. Dari respon S2 terlihat bahwa S2 sudah berusaha untuk menetapkan tujuan dalam belajar matematika yang ingin dicapai. S2 merasa dengan adanya tujuan belajar membuatnya lebih bersemangat dan rajin belajar. Namun S2 merasa lebih nyaman ketika belajar matematika tanpa adanya target dan tujuan yang pasti. Berdasarkan

analisis tersebut S2 terlihat kurang memiliki rasa percaya diri dalam belajar matematika.

ii. Fleksibel

Indikator fleksibel memuat pernyataan nomor 5 sampai nomor 9. Dari respon S2 terlihat bahwa S2 mengetahui apa yang perlu disiapkan ketika belajar matematika, seperti buku-buku dan alat belajar lainnya. S2 setuju dengan pemilihan strategi dalam belajar matematika untuk pencapaian belajar yang lebih efektif dan kondusif. S2 menganggap pemilihan strategi dalam belajar matematika adalah sesuatu yang penting. Berdasarkan analisis tersebut S2 terlihat memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika.

iii. Bertekad Kuat

Indikator bertekad kuat memuat pernyataan nomor 10 sampai nomor 13. Dari respon S2 terlihat bahwa S2 merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas matematika yang diberikan. Dalam belajar matematika, S2 tidak menghindar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang yang diberikan, meskipun tugas yang diberikan sulit. S2 selalu mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun dan menganggap hal itu sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika. S2 juga tidak merasa bodoh dan minder ketika bekerja sama dengan teman yang pandai. Berdasarkan analisis tersebut S2 terlihat memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika.

iv. Ketertarikan dan Keingintahuan

Indikator ketertarikan dan keingintahuan memuat pernyataan nomor 14 sampai nomor 18. Dari hasil respon S2 terlihat bahwa S2 belajar matematika secara teratur dan menganggap matematika memiliki banyak manfaat bagi

kehidupan. Ketika menemui kesulitan dalam belajar matematika S2 tidak hanya berdiam diri, ia berusaha untuk mencari informasi lain. S2 tidak hanya mengandalkan dari apa yang diperoleh di sekolah namun ia juga berusaha untuk mencari sumber lain yang dapat membantunya dan mendukung dalam pelajaran matematika. S2 berusaha menyampaikan pendapat yang dimiliki saat berdiskusi kelompok meskipun pendapat yang disampaikan belum tentu benar. Berdasarkan analisis tersebut S2 terlihat memiliki sikap ketertarikan dan keingintahuan dalam belajar matematika.

v. Refleksi

Indikator refleksi memuat pernyataan nomor 19 sampai nomor 28. Dari hasil respon S2 terlihat bahwa S2 memiliki sikap refleksi dalam kegiatan matematika. S2 mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematikanya untuk belajar yang lebih baik kedepannya. S2 merasa senang dan bangga dengan hasil belajar yang diperoleh dari kerja kerasnya. S2 juga merasa yakin dan percaya diri dengan kemampuannya dalam mencapai keberhasilan belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis angket dan penskoran angket, subjek S2 berada dalam kategori disposisi matematis tinggi.

b. Hasil Tes dan Wawancara

Tes yang diberikan peneliti kepada S2 sama dengan tes yang diberikan peneliti kepada S1 yaitu tes tulis yang berisi dua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Berikut adalah analisis hasil tes beserta hasil wawancara terhadap subjek S2.

Kelas : 4B IPA
No absen : 18

$$\begin{aligned} \text{I)} & \quad x + y = 7 \text{ kg} \dots (1) \\ & \quad x + z = 5 \text{ kg} \dots (2) \\ & \quad y + z = 6 \text{ kg} \dots (3) \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r} x + y = 7 \text{ kg} \\ x + z = 5 \text{ kg} \\ \hline y - z = 2 \text{ kg} \dots (4) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} y - z = 2 \text{ kg} \\ y + z = 6 \text{ kg} \\ \hline 2y = 8 \text{ kg} \\ y = 4 \text{ kg} \dots (5) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} x + y = 7 \text{ kg} \\ x + z = 5 \text{ kg} \\ \hline x = 3 \text{ kg} \dots (6) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} y + z = 6 \text{ kg} \\ y = 4 \text{ kg} \\ \hline z = 2 \text{ kg} \dots (7) \end{array}$$

Maka $x + y + z = 3 \text{ kg} + 4 \text{ kg} + 2 \text{ kg} = 9 \text{ kg}$

$$\begin{aligned} \text{II)} & \quad 2x + y + 2z = 90.000 \dots (1) \\ & \quad 3x + 2y + 2z = 125.000 \dots (2) \\ & \quad 2x + y + z = 75.000 \dots (3) \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r} 2x + y + 2z = 90.000 \\ 3x + 2y + 2z = 125.000 \\ \hline -x - y = -35.000 \dots (4) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3x + 2y + 2z = 125.000 \quad (\times 1) \\ 2x + y + z = 75.000 \quad (\times 2) \\ \hline x + y + z = 50.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3x + 2y + 2z = 125.000 \\ 4x + 2y + 2z = 150.000 \\ \hline -x = -25.000 \\ x = 25.000 \dots (5) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} -x - y = -35.000 \\ -25.000 - y = -35.000 \\ -y = -35.000 + 25.000 \\ -y = -10.000 \\ y = 10.000 \dots (6) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2x + y + z = 75.000 \\ 2(25.000) + (10.000) + z = 75.000 \\ z = 75.000 - 60.000 \\ z = 15.000 \dots (7) \end{array}$$

Bawang merah = 25.000
Putih = 10.000
bambay = 15.000

Gambar 4.5 Hasil Tes Subjek S2

Berikut adalah analisis hasil tes dan hasil wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa:

1) Percaya Diri

Pada tahap ini, S2 mampu mengkomunikasikan ide yang dia miliki untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat saat S2 mengerjakan dua soal

dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel tersebut. S2 dapat memahami soal dengan baik dan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam proses penyelesaiannya. Namun dalam proses penyelesaiannya S2 tidak menuliskan dengan lengkap informasi yang ada pada soal. Dalam penyelesaiannya, S2 menggunakan variabel x , y , dan z namun S2 tidak menuliskan permisalan variabel-variabel yang ia gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Namun S2 dapat menuliskan model matematika dengan tepat sesuai dengan permasalahan pada soal. S2 juga dapat menentukan langkah-langkah penyelesaian secara urut dan sistematis, seperti menentukan eliminasi atau substitusi dalam menyelesaikan soal. S2 dapat menyelesaikan soal dengan baik dan menemukan jawaban yang benar. Namun dalam proses pengerjaan soal S2 terlihat kurang percaya diri, hal itu terlihat dari sikapnya yang kadang-kadang masih bertanya pada teman disebelahnya. Selain itu adanya bekas kesalahan pada hasil pekerjaannya juga menunjukkan bahwa S2 masih ragu-ragu dalam mengerjakan soal. Hasil analisis tersebut juga didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu percaya diri ketika disuruh untuk mengerjakan soal matematika?”
- S2* : “Saya kurang percaya diri.”
- P* : “Kenapa kurang percaya diri?”
- S2* : “Hmm kalau saya disuruh mengerjakan soal secara dadakan itu saya kurang percaya diri, tapi kalau saya sudah punya oret-oretan dulu baru saya percaya diri.”
- P* : “Lalu ketika kamu tidak bisa dengan materi atau soal yang sulit apa yang kamu lakukan?”
- S2* : “Saya bertanya pada teman dulu, kalau saya masih bingung dengan penjelasan teman saya tanya ke Ustadzah Cepsi.”
- P* : “Lalu ketika berdiskusi kelompok, apakah kamu senang bertukar pendapat?”
- S2* : “Iya Dzah saya senang, apalagi kalau kelompoknya nyambung dan seru.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S2 kurang percaya diri ketika mengerjakan soal secara tiba-tiba karena S2 merasa kurang ada persiapan. Namun S2 mampu mengkomunikasikan ide-ide yang ia miliki salah satu contohnya saat S2 berdiskusi. S2 senang bertukar pendapat saat melakukan diskusi kelompok.

2) Fleksibel

Dalam mengerjakan soal S2 terlihat fleksibel dalam memahami soal dan apa yang ia selesaikan. Hasil ini didukung oleh hasil cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah kamu paham dengan maksud soal nomor 2?”*
S2 : “Iya saya paham.”
P : “Apakah kamu mencari sumber lain ketika kamu mengerjakan soal matematika?”
S2 : “Iya, saya lebih sering mencari referensi dari buku catatan daripada dari buku-buku paket.”

Berdasarkan hasil wawancara S2 memiliki sikap fleksibel dalam mengerjakan soal. S2 berusaha mencari referensi ketika mengerjakan soal. S2 lebih sering mencari referensi soal dari buku catatan daripada buku paket, karena menganggap buku catatan lebih mudah dipahami.

3) Bertekad Kuat

Dalam menyelesaikan dua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel tersebut S2 terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah kamu senang ketika mengerjakan soal matematika?”*
S2 : “Hmm gimana ya Dzah, kalau awalnya itu nggak senang tapi kalau nanti ternyata bisa itu jadi senang .”
P : “Bagaimana usaha kamu dalam menyelesaikan tugas matematika?”
S2 : “Kalau pas belajar malam itu saya kerjakan bareng-bareng sama teman, terus kalau nanti belum selesai atau masih bingung saya lanjutkan besok lagi sambil tanya-tanya keteman yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S2 memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S2 merasa senang ketika mampu menyelesaikan soal yang diberikan. S2 memiliki usaha yang bagus dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Dalam menyelesaikan soal, S2 mampu menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan baik dan benar. Namun S2 tidak selalu menyukai pelajaran matematika, analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”*
S2 : “Kadang saya merasa suka, tapi kadang juga enggak Dzah.”
P : “Apakah kamu belajar matematika setiap hari?”
S2 : “Tidak setiap hari tapi saya berusaha untuk belajar ketika besok ada jadwal matematika.”
P : “Apakah kamu bertanya pada guru ketika ada materi yang kurang dipahami?”
S2 : “Iya, saya bertanya kepada Ustadzah Cepsi.”
P : “Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan?”
S2 : “Iya saya perhatikan Dzah.”
P : “Apakah kamu pernah mengantuk ketika belajar matematika di kelas?”
S2 : “Pernah, tapi jarang paling cuma sedikit abis itu enggak.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S2 tidak selalu menyukai pelajaran matematika. Namun S2 berusaha untuk belajar matematika meskipun tidak ada tugas. S2 juga bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami. S2 jarang mengantuk dikelas dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa S2 memiliki sikap ketertarikan dan keingintahuan terhadap matematika.

5) Refleksi

Dalam mengerjakan soal S2 terlihat teliti dengan jawabannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu percaya diri dengan kemampuanmu sendiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika?”
S2 : “Iya percaya diri Dzah.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S2 memiliki sikap refleksi terhadap hasil kinerjanya. S2 merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai keberhasilan belajar matematika.

6) Menilai Aplikasi Matematika

S2 mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain di kehidupannya. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah menurut kamu matematika berguna untuk memecahkan masalah?”
S2 : “Iya berguna. Contohnya itu Dzah untuk memecahkan masalah ekonomi itu kan butuh matematika, seperti di bank, koperasi, asuransi gitu.”
P : “Apakah ada keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran lain?”
S2 : “Ada Dzah, sama fisika dan kimia kan sama-sama butuh hitungan.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S2 mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dalam kehidupan. S2 menilai bahwa matematika berguna untuk memecahkan masalah seperti dalam masalah ekonomi. S2 juga memiliki penilaian bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan pelajaran lain seperti dengan fisika dan kimia.

7) Mengapresiasi Peran Matematika

S2 menganggap matematika penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu menganggap matematika itu penting?”
S2 : “Iya penting Dzah.”
P : “Penting dalam hal apa?”
S2 : “Untuk masuk ke sekolah lanjutan, untuk hitung-hitungan jualan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S2 mengapresiasi kegunaan matematika dan menganggap bahwa matematika itu memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam kegiatan jual beli.

Berdasarkan analisis hasil angket, tes dan wawancara dengan subjek S2. Dapat disimpulkan bahwa S2 memenuhi indikator disposisi matematis meliputi:

a) Fleksibel

Berdasarkan hasil angket, tes, dan wawancara dengan S2, terlihat bahwa S2 memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika. S2 mampu mengetahui apa yang diperlukan dalam menyelesaikan soal matematika.

b) Bertekad Kuat

Berdasarkan hasil angket, tes, dan wawancara dengan S2, terlihat bahwa S2 bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S2 berusaha untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang diberikan.

c) Ketertarikan dan Keingintahuan

Berdasarkan hasil angket, tes, dan wawancara dengan S2, terlihat bahwa S2 memiliki ketertarikan dan keingintahuan terhadap matematika. S2 berusaha mencari informasi untuk menambah pengetahuannya dalam belajar matematika.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil angket, tes, dan wawancara dengan S2, terlihat bahwa S2 memiliki sikap refleksi dalam kegiatan matematika. S2 berusaha mengevaluasi hasil kinerjanya dan yakin dengan kemampuannya dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika.

e) Menilai Aplikasi Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan S2, terlihat bahwa S2 mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dalam kehidupan. S2 menilai penerapan matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. S2 juga menganggap bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan pelajaran lain.

f) Mengapresiasi Peran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan S2, terlihat bahwa S2 mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan. S2 memiliki anggapan bahwa matematika memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-hari.

3. Subjek S3

a. Hasil Angket

ANGKET DISPOSISI MATEMATIS					
Petunjuk:					
1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.					
2. Tulislah pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).					
3. Jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena jawaban yang diberikan tidak akan mengurangi nilai yang telah dicapai selama ini.					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika belajar matematika saya berusaha menetapkan tujuan belajar yang ingin saya capai	√			
2	Saya belajar matematika apa adanya karena tujuan atau tidak ada tujuan bagi saya sama saja				√
3	Saya merasa nyaman belajar matematika tanpa target dan tujuan yang pasti				√
4	Tujuan belajar matematika membuat saya semakin bersemangat dan rajin belajar		√		
5	Ketika akan belajar matematika, saya menyiapkan buku-buku dan alat belajar yang diperlukan	√			
6	Saya tidak tahu apa yang harus saya persiapkan saat belajar matematika				√
7	Tugas dari guru membantu saya mempersiapkan kebutuhan belajar matematika	√			
8	Saya memilih strategi belajar matematika agar belajar lebih efektif dan kondusif	√			
9	Saya mengabaikan strategi belajar matematika yang dipilih, karena yang penting belajar sungguh-sungguh				√
10	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan sampai akhir setiap tugas-tugas yang diberikan guru matematika	√			
11	Saya menghindari mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit				√
12	Saya mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika	√			
13	Kerja sama dengan teman yang pintar matematika membuat saya merasa bodoh dan minder				√
14	Saya belajar matematika secara teratur karena banyak manfaatnya bagi kehidupan		√		
15	Saya berdiam diri ketika mengalami kesulitan belajar matematika				√
16	Saya berusaha mengemukakan pendapat saat diskusi matematika walaupun pendapat saya belum tentu benar		√		
17	Saya mengandalkan yang diperoleh di sekolah saja, tanpa mencari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika				√
18	Saya merasa terpacu untuk lebih giat belajar matematika saat memperoleh nilai yang rendah	√			
19	Menunggu bahan pelajaran matematika dari teman/guru lebih saya sukai daripada mencari sendiri			√	
20	Adanya contoh soal membuat saya mudah mempelajari dan mengerjakan setiap soal latihan matematika	√			
21	Saya senang dan puas atas dengan nilai matematika yang dicapai melalui kerja keras dalam belajar	√			
22	Saya berpendapat bahwa pengaruh nilai matematika yang diperoleh sama saja			√	
23	Saya mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematika agar belajar matematika saya lebih baik	√			
24	Saya merasa kurang berkonsentrasi ketika guru memberikan pertanyaan matematika secara tiba-tiba			√	
25	Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan saya dalam belajar matematika	√			
26	Saya merasa takut salah dalam mengemukakan pendapat sendiri tentang matematika yang berbeda dengan orang lain				√
27	Saya merasa yakin dan percaya diri pada kemampuan sendiri akan berhasil dalam belajar matematika			√	
28	Saya merasa siap belajar matematika apapun dan kapan pun di kelas	√			

Gambar 4.6 Hasil Angket Subjek S3

Berdasarkan hasil angket subjek S3, S3 terlihat memenuhi indikator-indikator disposisi matematis secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat dari respon S3 terhadap pernyataan-pernyataan angket yang dijabarkan sebagai berikut:

i. Percaya Diri

Indikator percaya diri memuat pernyataan nomor 1 sampai 4. Dari respon S3 terlihat bahwa S3 berusaha untuk menetapkan tujuan dalam belajar matematika. S3 menganggap dengan adanya tujuan dalam belajar membuatnya lebih semangat dan rajin belajar. Dalam belajar matematika S3 menetapkan tujuan belajar dan merasa tidak nyaman ketika belajar tanpa adanya target dan tujuan yang pasti. Berdasarkan analisis tersebut S3 terlihat sangat percaya diri dalam belajar matematika.

ii. Fleksibel

Indikator fleksibel memuat pernyataan nomor 5 sampai nomor 9. Dari respon S3 terlihat bahwa S3 mengetahui apa yang perlu dipersiapkan dalam belajar, seperti buku-buku dan alat belajar lainnya yang diperlukan. S3 juga memilih strategi dalam belajar matematika untuk membuat belajar lebih efektif dan kondusif. S3 menganggap pemilihan strategi belajar adalah sesuatu yang penting. Berdasarkan analisis tersebut S3 terlihat memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika.

iii. Bertekad Kuat

Indikator bertekad kuat memuat pernyataan nomor 10 sampai nomor 13. Dari respon S3 terlihat bahwa S3 merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas matematika yang diberikan dan tidak menghindar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. S3 selalu mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit

apapun dan menganggap sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematikanya. S3 juga tidak merasa bodoh dan minder ketika bekerja sama dengan teman yang pintar. Berdasarkan analisis tersebut S3 terlihat memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika.

iv. Ketertarikan dan Keingintahuan

Indikator ketertarikan dan keingintahuan memuat pernyataan nomor 14 sampai nomor 18. Dari respon S3 terlihat bahwa S3 belajar matematika secara teratur karena menganggap matematika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. S3 tidak hanya berdiam diri ketika menemukan kesulitan dalam belajar matematika. Dalam kegiatan diskusi S3 berusaha untuk menyampaikan pendapat yang ia miliki meskipun pendapat yang ia sampaikan belum tentu benar. S3 juga merasa lebih semangat belajar ketika ia memperoleh nilai yang rendah. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa S3 memiliki ketertarikan dan keingintahuan dalam belajar matematika.

v. Refleksi

Indikator refleksi memuat pernyataan nomor 19 sampai nomor 28. Dari hasil respon S3 terlihat bahwa S3 memiliki sikap refleksi terhadap matematika. Hal itu terlihat dari respon S3 terhadap pernyataan-pernyataan angket. S3 mengevaluasi kembali pekerjaan matematikanya untuk belajar matematika yang lebih baik kedepannya. S3 merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa bangga dengan hasil pekerjaannya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis angket dan penskoran angket, subjek S3 berada dalam kategori disposisi matematis tinggi.

b. Hasil Tes dan Wawancara

Tes yang diberikan adalah dua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Berikut adalah analisis hasil tes beserta hasil wawancara terhadap subjek S3.

Kelas : X₀ Science.

1) $x + y = 7 \text{ kg} \dots (1)$
 $x + z = 5 \text{ kg} \dots (2)$
 $y + z = 6 \text{ kg} \dots (3)$

* $x + y = 7 \text{ kg}$
 $x + z = 5 \text{ kg}$
 $\hline y - z = 2 \text{ kg} \dots (4)$

* $y - z = 2 \text{ kg}$
 $y + z = 6 \text{ kg}$
 $\hline 2y = 8 \text{ kg}$
 $y = 4 \text{ kg} \dots (5)$

* $x + y = 7 \text{ kg}$
 $x + z = 5 \text{ kg}$
 $\hline x = 3 \text{ kg}$

* $x + z = 5 \text{ kg}$
 $3 + z = 5 \text{ kg}$
 $\hline z = 2 \text{ kg}$

= $x + y + z$
 $= 3 + 4 + 2 \text{ kg}$
 $= 9 \text{ kg}$

Jadi, jumlah^{berat} dari ketiga buah tersebut adalah 9 kg.

2) a. $2x + y + 2z = 90.000$
 $3x + 2y + 2z = 125.000$
 $2x + y + z = 75.000$

b. $2x + y + 2z = 90.000 \dots (1)$
 $3x + 2y + 2z = 125.000 \dots (2)$
 $2x + y + z = 75.000 \dots (3)$

* $2x + y + 2z = 90.000 \quad | \times 3 \quad | 6x + 3y + 6z = 270.000$
 $3x + 2y + 2z = 125.000 \quad | \times 2 \quad | 6x + 4y + 4z = 250.000$
 $\hline -y + 2z = 20.000 \dots (4)$

* $3x + 2y + 2z = 125.000 \quad | \times 2 \quad | 6x + 4y + 4z = 250.000$
 $2x + y + z = 75.000 \quad | \times 3 \quad | 6x + 3y + 3z = 225.000$
 $\hline y + z = 25.000 \dots (5)$

* $-y + 2z = 20.000$
 $y + z = 25.000$
 $\hline 3z = 45.000$
 $z = \frac{45.000}{3}$
 $z = 15.000 \dots (6)$

* $-y + 2z = 20.000$
 $-y + 2(15.000) = 20.000$
 $-y + 30.000 = 20.000$
 $-y = -10.000$
 $y = 10.000 \dots (7)$

* $2x + y + 2z = 90.000$
 $2x + 10.000 + 2(15.000) = 90.000$
 $2x + 10.000 + 30.000 = 90.000$
 $2x + 40.000 = 90.000$
 $2x = 50.000$
 $x = \frac{50.000}{2}$
 $x = 25.000 \dots (8)$

Jadi harga dari ketiga bawang. Bawang tersebut adalah
 Bawang merah : 25.000
 " Putih : 10.000
 " Bombai : 15.000

Gambar 4.7 Hasil Tes Subjek S3

Analisis hasil tes dan hasil wawancara S3 berdasarkan indikator disposisi matematis siswa adalah sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Pada tahap ini, S3 mampu mengkomunikasikan ide yang dia miliki untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat saat S3 mengerjakan dua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel, S3 dapat memahami soal dengan baik dan menuliskan informasi yang terdapat dalam soal. Namun S3 tidak menuliskan semua informasi yang ada pada soal, dalam pengerjaan soal nomor 1 dan 2, S3 tidak menuliskan permisalan variabel-variabel yang ia gunakan dalam menyelesaikan soal. Namun S3 dapat menuliskan model matematika dengan benar sesuai dengan permasalahan pada soal. S3 dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara tepat dan urut. S3 dapat menentukan jawaban yang tepat untuk penyelesaian dari kedua soal tersebut. Selama pengerjaan soal tersebut S3 terlihat percaya diri dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya. Meskipun S3 mengerjakan dengan menggunakan pensil namun hasil pekerjaannya terlihat bersih dan rapi, hanya terdapat sedikit bekas coretan. Selain itu selama proses pengerjaan soal S3 terlihat mengerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa bertanya pada teman. Hasil analisis tersebut juga didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu percaya diri ketika disuruh untuk mengerjakan soal matematika?”

S3 : “Iya percaya diri, kalau bisa kenapa harus takut. Kalau pun tidak bisa pasti nanti dibantu sama Ustadzah Cepsi. ”

P : “Lalu ketika kamu tidak bisa dengan materi atau soal yang sulit apa yang kamu lakukan?”

S3 : “Saya berusaha mempelajarinya lagi.”

P : “Lalu ketika kamu masih bingung apa yang kamu lakukan?”

S3 : “Saya bertanya pada Ustadzah Cepsi.”

- P* : “Lalu ketika berdiskusi kelompok, apakah kamu senang bertukar pendapat?”
S3 : “Iya saya senang bertukar pendapat.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S3 sangat percaya diri ketika mengerjakan soal matematika. S3 mampu mengkomunikasikan ide-ide yang ia miliki, hal tersebut terlihat dari jawabannya yang menyatakan bahwa ia senang bertukar pendapat saat diskusi kelompok.

2) Fleksibel

Dalam mengerjakan soal S3 terlihat fleksibel dalam memahami soal dan menentukan penyelesaian soal. Hasil ini didukung oleh hasil cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu paham dengan maksud soal nomor 2?”
S3 : “Iya saya paham.”
P : “Apakah kamu mencari sumber lain ketika kamu mengerjakan soal matematika?”
S3 : “Iya, kalau buku lks itu kan dari intan pariwisata kalau saya ke perpustakaan biasanya saya mencari penerbit lain seperti erlangga.”

Berdasarkan hasil wawancara S3 memiliki sikap fleksibel dalam mengerjakan soal. S3 berusaha mencari sumber lain untuk mengerjakan soal. Ia mencari buku di perpustakaan yang penerbitnya berbeda dengan buku yang sudah ia miliki.

3) Bertekad Kuat

Dalam menyelesaikan kedua soal tersebut S3 terlihat sungguh-sungguh saat mengerjakan. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu senang ketika mengerjakan soal matematika?”
S3 : “Iya saya senang.”
P : “Mengapa kamu senang?”
S3 : “Menurut saya hal itu menantang, kalau saya belum dapat jawabannya rasanya itu kayak kurang gitu pokok saya harus dapat jawabannya.”
P : “Bagaimana usaha kamu dalam menyelesaikan tugas matematika?”

S3 : “Saya mempelajari lagi catatan-catatan yang telah diberikan disekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S3 memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S3 merasa senang dan tertantang ketika mengerjakan soal matematika.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Dalam menyelesaikan soal, S3 dapat menyelesaikan soal dengan benar meskipun tidak menuliskan semua informasi yang diketahui pada soal. Selama pengerjaan kedua soal tersebut S3 terlihat antusias menyelesaikannya. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

S3 : “Iya saya suka.”

P : “Apakah kamu belajar matematika setiap hari?”

S3 : “Tidak setiap hari, tapi saya lebih sering belajar matematika daripada pelajaran lain.”

P : “Apakah kamu bertanya pada guru ketika ada materi yang kurang dipahami?”

S3 : “Saya bertanya dulu pada teman yang sudah bisa, tapi kalau tidak ada yang bisa saya tanyakan ke Ustadzah Cepsi.”

P : “Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan?”

S3 : “Iya saya perhatikan.”

P : “Apakah kamu pernah mengantuk ketika belajar matematika di kelas?”

S3 : “Kadang-kadang mengantuk, karena tidurnya malam-malam.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S3 menyukai pelajaran matematika. Hal itu terlihat dari sikap S3 yang lebih sering mempelajari matematika daripada pelajaran lainnya. S3 juga berusaha untuk bertanya kepada teman atau guru ketika ada materi yang belum ia pahami. S3 menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan dalam belajar matematika meskipun terkadang mengantuk saat pelajaran di kelas.

5) Refleksi

Dalam mengerjakan soal S3 terlihat teliti dengan pekerjaannya. S3 mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya dan tidak melihat pekerjaan teman yang lain. Hasil analisis tersebut didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu percaya diri dengan kemampuanmu sendiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika?”

S3 : “Iya saya percaya diri kemampuan saya sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S3 memiliki sikap reflektif terhadap hasil kinerjanya. Dia merasa yakin dengan hasil pekerjaannya dan percaya diri dengan kemampuannya dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika.

6) Menilai Aplikasi Matematika

S3 mampu menilai aplikasi matematika, ia menilai bahwa penerapan matematika dalam kehidupan dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah menurut kamu matematika berguna untuk memecahkan masalah?”

S3 : “Iya Dzah. Itu berguna untuk pembangunan rumah. Biasanya untuk atap rumah itu kan pakai rumus segitiga. Atau untuk memecahkan masalah jual beli bagaimana biar bisa untung.”

P : “Apakah ada keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran lain?”

S3 : “Ada itu sama fisika, ekonomi itu Dzah.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S3 mampu menilai aplikasi matematika dalam kehidupan. S3 menilai bahwa matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah seperti dalam bidang ekonomi dan dalam bidang arsitek. S3 juga menilai bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan pelajaran lain seperti dengan fisika dan ekonomi.

7) Mengapresiasi Peran Matematika

S3 menganggap bahwa matematika memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu menganggap matematika itu penting?”

S3 : “Iya penting, semua pelajaran itu menurut saya penting. Kalau sekarang kita belum merasakan perannya mungkin nanti di masa depan kita akan merasakan manfaatnya.”

P : “Penting dalam hal apa?”

S3 : “Untuk penghitungan, atau nanti kalau kita melakukan usaha pasti butuh matematika.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S3 mengapresiasi kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. S3 menganggap semua pelajaran memiliki manfaat dalam kehidupan, salah satunya matematika yang berguna untuk perhitungan saat membangun usaha.

Berdasarkan analisis hasil angket, tes dan wawancara dengan subjek S3. Dapat disimpulkan bahwa S3 memenuhi indikator disposisi matematis meliputi:

a) Percaya Diri

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S3, terlihat bahwa S3 memiliki rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan matematika. S3 mampu mengerjakan tugas matematika dengan baik dan menyelesaikannya dengan percaya diri.

b) Fleksibel

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S3, terlihat bahwa S3 memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika. S3 mengetahui apa yang diperlukan dan dibutuhkan dalam belajar matematika. S3 mampu mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugas matematika.

c) Bertekad Kuat

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S3, terlihat bahwa S3 bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S3 berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan setiap tugas dan soal yang diberikan.

d) Ketertarikan dan Keingintahuan

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S3, terlihat bahwa S3 memiliki ketertarikan dan keingintahuan terhadap matematika. S3 memiliki kesenangan dalam belajar matematika dan berusaha untuk mencari informasi ketika belajar matematika.

e) Refleksi

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S3, terlihat bahwa S3 memiliki sikap refleksi dalam kegiatan matematika. S3 berusaha mengevaluasi hasil kinerjanya dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai keberhasilan belajar matematika.

f) Menilai Aplikasi Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan S3, terlihat bahwa S3 mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dalam kehidupan. S3 menilai bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan pelajaran lain dan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah.

g) Mengapresiasi Peran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan S3, terlihat bahwa S3 mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan. S3 memiliki anggapan bahwa matematika memiliki manfaat dalam kehidupan, untuk saat ini dan masa depan.

4. Subjek S4

a. Hasil Angket

ANGKET DISPOSISI MATEMATIS

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
2. Tulislah pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
3. Jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena jawaban yang diberikan tidak akan mengurangi nilai yang telah dicapai selama ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika belajar matematika saya berusaha menetapkan tujuan belajar yang ingin saya capai		✓		
2	Saya belajar matematika apa adanya karena tujuan atau tidak ada tujuan bagi saya sama saja			✓	
3	Saya merasa nyaman belajar matematika tanpa target dan tujuan yang pasti			✓	
4	Tujuan belajar matematika membuat saya semakin bersemangat dan rajin belajar		✓		
5	Ketika akan belajar matematika, saya menyiapkan buku-buku dan alat belajar yang diperlukan		✓		
6	Saya tidak tahu apa yang harus saya persiapkan saat belajar matematika				✓
7	Tugas dari guru membantu saya mempersiapkan kebutuhan belajar matematika	✓			
8	Saya memilih strategi belajar matematika agar belajar lebih efektif dan kondusif		✓		
9	Saya mengabaikan strategi belajar matematika yang dipilih, karena yang penting belajar sungguh-sungguh			✓	
10	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan sampai akhir setiap tugas-tugas yang diberikan guru matematika		✓		
11	Saya menghindari mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit				✓

12	Saya mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika		✓		
13	Kerja sama dengan teman yang pintar matematika membuat saya merasa bodoh dan minder				✓
14	Saya belajar matematika secara teratur karena banyak manfaatnya bagi kehidupan			✓	
15	Saya berdiam diri ketika mengalami kesulitan belajar matematika			✓	
16	Saya berusaha mengemukakan pendapat saat diskusi matematika walaupun pendapat saya belum tentu benar		✓		
17	Saya mengandalkan yang diperoleh di sekolah saja, tanpa mencari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika		✓		
18	Saya merasa terpacu untuk lebih giat belajar matematika saat memperoleh nilai yang rendah	✓			
19	Menunggu bahan pelajaran matematika dari teman/guru lebih saya sukai daripada mencari sendiri		✓		
20	Adanya contoh soal membuat saya mudah mempelajari dan mengerjakan setiap soal latihan matematika	✓			
21	Saya senang dan puas atas dengan nilai matematika yang dicapai melalui kerja keras dalam belajar	✓			
22	Saya berpendapat bahwa pengaruh nilai matematika yang diperoleh sama saja			✓	
23	Saya mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematika agar belajar matematika saya lebih baik	✓			
24	Saya merasa kurang berkonsentrasi ketika guru memberikan pertanyaan matematika secara tiba-tiba			✓	
25	Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan saya dalam belajar matematika	✓			
26	Saya merasa takut salah dalam mengemukakan pendapat sendiri tentang matematika yang berbeda dengan orang lain				✓
27	Saya merasa yakin dan percaya diri pada kemampuan sendiri akan berhasil dalam belajar matematika	✓			
28	Saya merasa siap belajar matematika apapun dan kapan pun di kelas		✓		

Gambar 4.8 Hasil Angket Subjek S4

Berdasarkan hasil angket subjek S4, S4 belum memenuhi indikator-indikator disposisi matematis secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat dari respon S4 terhadap pernyataan-pernyataan angket yang dijabarkan sebagai berikut:

i. Percaya Diri

Indikator percaya diri memuat pernyataan nomor 1 sampai nomor 4. Dari respon S4 terlihat bahwa S4 berusaha untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar matematika. S4 merasa bersemangat dan rajin belajar dengan adanya tujuan yang pasti. S4 juga merasa nyaman belajar matematika dengan

adanya target dan tujuan yang pasti. Berdasarkan analisis tersebut S4 terlihat memiliki rasa percaya diri dalam belajar matematika.

ii. Fleksibel

Indikator fleksibel memuat pernyataan nomor 5 sampai nomor 9. Dari respon S4 terlihat bahwa S4 mengetahui apa yang perlu dipersiapkan dalam belajar matematika, seperti buku-buku dan alat belajar lainnya. Dalam belajar matematika S4 tidak mengabaikan pemilihan strategi belajar. S4 memilih strategi dalam belajar matematika untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif. S4 menganggap bahwa pemilihan strategi dalam belajar adalah sesuatu yang penting. Berdasarkan analisis tersebut S4 terlihat memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika.

iii. Bertekad Kuat

Indikator bertekad kuat memuat pernyataan nomor 10 sampai nomor 13. Dari respon S4 terlihat bahwa S4 merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas matematika yang diberikan dan tidak menghindar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. S4 selalu mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun dan menganggap hal tersebut sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematikanya. S4 juga tidak merasa bodoh dan minder ketika harus bekerja sama dengan teman yang lebih pandai darinya. Berdasarkan analisis tersebut S4 terlihat memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika.

iv. Ketertarikan dan Keingintahuan

Indikator ketertarikan dan keingintahuan memuat pernyataan nomor 14 sampai nomor 18. Dari hasil respon S4 terlihat bahwa S4 tidak belajar matematika

secara teratur karena menganggap tidak banyak manfaat matematika bagi kehidupan. Selain itu S4 juga hanya mengandalkan apa yang diperoleh dari sekolah tanpa mencari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika. Namun ketika menemui kesulitan dalam belajar S4 tidak hanya berdiam diri, S4 berusaha untuk mencari solusi yang dapat membantunya ketika menemui kesulitan dalam belajar matematika. S4 berusaha menyampaikan pendapat yang dimiliki saat berdiskusi kelompok meskipun pendapat yang disampaikan belum tentu benar. Berdasarkan analisis tersebut S4 terlihat kurang memiliki sikap ketertarikan dan keingintahuan dalam belajar matematika.

v. Refleksi

Indikator refleksi memuat pernyataan nomor 19 sampai nomor 28. Dari hasil respon S4 terlihat bahwa S4 memiliki sikap refleksi dalam kegiatan matematika. S4 mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematikanya untuk belajar yang lebih baik kedepannya. S4 merasa senang dan bangga dengan hasil belajar yang diperoleh dari kerja kerasnya. Selain itu S4 juga merasa yakin dan percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki untuk mencapai keberhasilan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis angket dan penskoran angket, subjek S4 berada dalam kategori disposisi matematis tinggi.

b. Hasil Tes dan Wawancara

Tes yang diberikan adalah dua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Berikut adalah analisis hasil tes beserta hasil wawancara terhadap subjek S4.

X-B science

①

Mangga + alpukat = 7 kg
 Mangga + apel = 5 kg
 Alpukat + apel = 6 kg

x : Mangga
 y : Alpukat
 z : Apel

$$\begin{array}{r} x + y = 7 \text{ kg} \\ x + z = 5 \text{ kg} \\ \hline y - z = 2 \text{ kg} \dots (4) \\ y - z = 2 \text{ kg} \\ y + z = 6 \text{ kg} \\ \hline 2y = 8 \text{ kg} \\ y = 4 \dots (5) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} x + y = 7 \text{ kg} \\ x + y = 7 \text{ kg} \dots (6) \\ y + z = 6 \text{ kg} \\ 4 + z = 6 \text{ kg} \\ z = 2 \text{ kg} \dots (7) \end{array}$$

$$\Rightarrow x + y + z = 3 + 4 + 2 = 9 \text{ kg}$$

② $2x + y + 2z = 90.000$

x : B. Merah
 y : B. Putih
 z : B. Bombai

$$\begin{array}{r} 2x + y + 2z = 90.000 \dots (1) \\ 3x + 2y + 2z = 125.000 \dots (2) \\ 2x + y + z = 75.000 \dots (3) \\ \text{Eliminasi (1) \& (2)} \\ 2x + y + 2z = 90.000 \\ 3x + 2y + 2z = 125.000 \\ \hline -x - y = -35.000 \dots (4) \\ \text{Eliminasi (2) \& (3)} \\ 3x + 2y + 2z = 125.000 \times 2 \quad | \quad 6x + 4y + 4z = 250.000 \\ 2x + y + z = 75.000 \times 3 \quad | \quad 6x + 3y + 3z = 225.000 \\ \hline y + z = 25.000 \dots (5) \end{array}$$

Eliminasi (4) & (5)

Gambar 4.9 Hasil Tes Subjek S4

Analisis hasil tes dan hasil wawancara S4 berdasarkan indikator disposisi matematis siswa adalah sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Pada tahap ini, S4 terlihat belum mampu mengkomunikasikan ide yang ia miliki untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat saat S4 mengerjakan dua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel tersebut S4 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. S4 mampu menuliskan informasi yang ada pada

soal secara benar, namun S4 belum mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan urut dan benar. Pada penyelesaian soal nomor 1 ada beberapa langkah yang tidak dituliskan oleh S4. S4 mengetahui nilai $x = 3$ dan $y = 4$ namun untuk cara perolehan nilai x tersebut tidak dituliskan oleh S4. Untuk pengerjaan soal nomor 2, S4 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. S4 belum menyelesaikan soal nomor 2 sampai selesai dan hanya berhenti pada langkah eliminasi dua persamaan yang diketahui. S4 sama sekali belum menemukan nilai variabel-variabel yang ditanyakan. Meskipun S4 tidak mampu menyelesaikan soal dengan sempurna, namun selama proses pengerjaan S4 terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan. S4 merasa yakin dengan pekerjaannya meskipun belum selesai semua. Hasil analisis tersebut juga didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu percaya diri ketika disuruh untuk mengerjakan soal matematika?”
- S4* : “Iya percaya diri aja Ustadzah kan nanti kalau salah dibenerin.”
- P* : “Lalu ketika kamu tidak bisa dengan materi atau soal yang sulit apa yang kamu lakukan?”
- S4* : “Saya belajar lagi dibuku catatan saya.”
- P* : “Tidak bertanya pada guru?”
- S4* : “Iya kadang tanya kalau pas Ustadzah Cepsi keliling saat di kelas.”
- P* : “Kalau Ustadzah Cepsi tidak keliling, kamu tidak tanya?”
- S4* : “Tidak.”
- P* : “Lalu ketika berdiskusi kelompok, apakah kamu senang bertukar pendapat?”
- S4* : “Iya suka Ustadzah, kan nanti kalau salah pasti dibenerin sama yang lainnya.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, meskipun S4 memiliki kemampuan matematika sedang namun S4 memiliki rasa percaya diri dalam belajar matematika. S4 percaya diri dalam mengerjakan soal maupun menyampaikan pendapat. S4 tidak takut salah dan memiliki anggapan ketika salah pasti akan dibenarkan oleh guru matematika atau teman-teman yang lain.

2) Fleksibel

Dalam mengerjakan soal, S4 kurang mampu memahami soal dan S4 masih merasa bingung untuk menentukan langkah apa yang harus ia gunakan. Hasil ini didukung oleh hasil cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu paham dengan maksud soal nomer 2?”
S4 : “Agak paham Ustadzah, tapi masih ada ragu sedikit dengan pemikiran saya terlalu panjang kalimatnya.”
P : “Apakah kamu mencari sumber lain ketika kamu mengerjakan soal matematika?”
S4 : “Iya paling saya hanya mencari di LKS atau di buku catatan.”

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa S4 belum mampu memahami soal nomor 2 dengan baik. Namun S4 terlihat memiliki sikap fleksibel, ia berusaha untuk mencari sumber lain dalam mengerjakan soal matematika. meskipun S4 hanya mencari sumber dari buku LKS dan buku catatan yang ia miliki.

3) Bertekad Kuat

Dalam menyelesaikan kedua soal tersebut S4 terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan meskipun S4 belum mampu menyelesaikan soal nomor 2 secara lengkap. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu senang ketika mengerjakan soal matematika?”
S4 : “Senang ketika saya bisa, tapi ketika soalnya susah saya kurang suka.”
P : “Bagaimana usaha kamu dalam menyelesaikan tugas matematika?”
S4 : “Saya kerjakan dengan teman yang saya anggap bisa.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S4 miliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. Meskipun S4 termasuk dalam berkemampuan matematika sedang namun ia memiliki usaha untuk mengerjakan soal maupun tugas matematika.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Dalam menyelesaikan soal, S4 terlihat antusias untuk menyelesaikan kedua soal tersebut meskipun tidak sampai akhir. S4 sedikit memiliki kesukaan terhadap pelajaran matematika. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”
S4 : “Kadang saya suka tapi kadang tidak, tergantung materinya susah atau enggak Ustadzah.”
P : “Lebih sering sukanya atau tidak?”
S4 : “Sering tidak Dzah.”
P : “Apakah kamu belajar matematika setiap hari?”
S4 : “Tidak, saya belajar matematika ketika ada tugas saja Ustdzah.”
P : “Apakah kamu bertanya pada guru ketika ada materi yang kurang dipahami?”
S4 : “Iya saya bertanya ketika Ustadzah Cepsi berkeliling saat mengajar di kelas.”
P : “Kalau gurunya tidak berkeliling apakah kamu bertanya?”
S4 : “Tidak Dzah.”
P : “Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan?”
S4 : “Iya saya perhatikan.”
P : “Apakah kamu pernah mengantuk ketika belajar matematika di kelas?”
S4 : “Kadang-kadang tapi agak sering Ustadzah.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S4 sedikit menyukai matematika. S4 suka matematika saat materi yang dianggapnya mudah dan tidak suka matematika ketika materi yang dianggapnya sulit. S4 terlihat kurang memiliki rasa keingintahuan terhadap pelajaran matematika, ia hanya bertanya pada guru matematika saat guru matematika menghampirinya. Kurangnya rasa ketertarikan dan keingintahuan tersebut terlihat dengan sikapnya yang kadang mengantuk saat pelajaran matematika.

5) Refleksi

Dalam mengerjakan soal S4 terlihat teliti dengan apa yang ia kerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu percaya diri dengan kemampuanmu sendiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika?”

S4 : “Iya percaya diri, kalau salah iya salah nggak apa-apa Ustadzah.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S4 memiliki sikap reflektif terhadap hasil kerjanya. Dia merasa percaya diri dengan kemampuannya dalam mencapai keberhasilan belajar matematika. S4 tidak merasa takut salah dengan hasil pekerjaan yang ia kerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

6) Menilai Aplikasi Matematika

S4 belum mampu menilai aplikasi matematika dalam kehidupan dengan baik. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah menurut kamu matematika berguna untuk memecahkan masalah?”

S4 : “Tidak Dzah.”

P : “Mengapa demikian?”

S4 : “La materi di matematika lo jarang ada di kehidupan sehari-hari Dzah, mungkin hanya beberapa saja yang bisa diterapkan seperti penjumlahan dan pengurangan Dzah.”

P : “Apakah ada keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran lain?”

S4 : “Hhmm apa iya Dzah, ada mungkin tapi saya tidak tau. Eh itu Dzah sama pelajaran fisika mungkin.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S4 belum mampu menilai aplikasi matematika dalam kehidupan. S4 menganggap bahwa matematika tidak selalu dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari karena materi matematika tidak selalu ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. S4 juga ragu dan kurang memahami keterkaitan matematika dengan pelajaran lain.

7) Mengapresiasi Peran Matematika

S4 menganggap matematika kurang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu menganggap matematika itu penting?”

S4 : “Tidak terlalu menurut saya.”

P : “Mengapa demikian?”

S4 : “La dalam kehidupan sehari-hari tidak ada penggunaan variabel-variabel seperti x , y dan z , paling hanya butuh penjumlahan dan pengurangan. Selain itu enggak setiap hari juga harus melakukan hitung-hitungan”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S4 kurang mengapresiasi kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. S4 menganggap bahwa yang berguna dalam matematika hanyalah penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan analisis hasil angket, tes dan wawancara dengan subjek S4. Dapat disimpulkan bahwa S4 memenuhi indikator disposisi matematis meliputi:

a) Percaya Diri

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S4, terlihat bahwa S4 memiliki rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan matematika. S4 mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan percaya diri dalam melakukan kegiatan matematika seperti diskusi kelompok.

b) Fleksibel

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S4, terlihat bahwa S4 memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika. S4 mengetahui apa yang diperlukan dalam belajar matematika.

c) Bertekad Kuat

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S4, terlihat bahwa S4 bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S4 berusaha untuk menyelesaikan tugas dan soal-soal yang diberikan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S4, terlihat bahwa S4 memiliki sikap refleksi dalam kegiatan matematika. S4 mengevaluasi hasil

kinerjanya dan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mencapai keberhasilan belajar matematika.

5. Subjek S5

a. Hasil Angket

ANGKET DISPOSISI MATEMATIS

Petunjuk:

- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
- Tulislah pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
- Jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena jawaban yang diberikan tidak akan mengurangi nilai yang telah dicapai selama ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika belajar matematika saya berusaha menetapkan tujuan belajar yang ingin saya capai		✓		
2	Saya belajar matematika apa adanya karena tujuan atau tidak ada tujuan bagi saya sama saja		✓		
3	Saya merasa nyaman belajar matematika tanpa target dan tujuan yang pasti		✓		
4	Tujuan belajar matematika membuat saya semakin bersemangat dan rajin belajar			✓	
5	Ketika akan belajar matematika, saya menyiapkan buku-buku dan alat belajar yang diperlukan		✓		
6	Saya tidak tahu apa yang harus saya persiapkan saat belajar matematika				✓
7	Tugas dari guru membantu saya mempersiapkan kebutuhan belajar matematika			✓	
8	Saya memilih strategi belajar matematika agar belajar lebih efektif dan kondusif		✓		
9	Saya mengabaikan strategi belajar matematika yang dipilih, karena yang penting belajar sungguh-sungguh			✓	
10	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan sampai akhir setiap tugas-tugas yang diberikan guru matematika			✓	
11	Saya menghindari mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit		✓		
12	Saya mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika				✓
13	Kerja sama dengan teman yang pintar matematika membuat saya merasa bodoh dan minder			✓	
14	Saya belajar matematika secara teratur karena banyak manfaatnya bagi kehidupan				✓
15	Saya berdiem diri ketika mengalami kesulitan belajar matematika			✓	
16	Saya berusaha mengemukakan pendapat saat diskusi matematika walaupun pendapat saya belum tentu benar		✓		
17	Saya mengandalkan yang diperoleh di sekolah saja, tanpa mencari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika			✓	
18	Saya merasa terpacu untuk lebih giat belajar matematika saat memperoleh nilai yang rendah			✓	
19	Menunggu bahan pelajaran matematika dari teman/guru lebih saya sukai daripada mencari sendiri			✓	
20	Adanya contoh soal membuat saya mudah mempelajari dan mengerjakan setiap soal latihan matematika			✓	
21	Saya senang dan puas atas dengan nilai matematika yang dicapai melalui kerja keras dalam belajar			✓	
22	Saya berpendapat bahwa pengaruh nilai matematika yang diperoleh sama saja			✓	
23	Saya mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematika agar belajar matematika saya lebih baik			✓	
24	Saya merasa kurang berkonsentrasi ketika guru memberikan pertanyaan matematika secara tiba-tiba			✓	
25	Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan saya dalam belajar matematika				✓
26	Saya merasa takut salah dalam mengemukakan pendapat sendiri tentang matematika yang berbeda dengan orang lain			✓	
27	Saya merasa yakin dan percaya diri pada kemampuan sendiri akan berhasil dalam belajar matematika			✓	
28	Saya merasa siap belajar matematika apapun dan kapan pun di kelas				✓

Gambar 4.10 Hasil Angket Subjek S5

Berdasarkan hasil angket subjek S5, S5 terlihat belum memenuhi indikator-indikator disposisi matematis secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat dari respon S5 terhadap pernyataan-pernyataan angket yang dijabarkan sebagai berikut:

i. Percaya Diri

Indikator percaya diri memuat pernyataan nomor 1 sampai nomor 4. Dari respon S5 terlihat bahwa S5 berusaha untuk menetapkan tujuan dalam belajar matematika. Namun S5 merasa dengan adanya tujuan dalam belajar tidak

membuatnya semangat dan rajin belajar. S5 lebih nyaman ketika belajar matematika tanpa target dan tujuan yang pasti. Berdasarkan analisis tersebut S5 terlihat kurang memiliki rasa percaya diri dalam belajar matematika.

ii. Fleksibel

Indikator fleksibel memuat pernyataan nomor 5 sampai nomor 9. Dari respon S5 terlihat bahwa S5 mengetahui apa yang perlu dipersiapkan dalam belajar matematika seperti buku-buku dan alat belajar yang diperlukan. S5 juga memilih strategi dalam belajar matematika agar pembelajaran lebih efektif dan kondusif. S5 tidak mengabaikan pemilihan strategi dalam belajar dan menganggap pemilihan strategi dalam belajar adalah sesuatu yang penting. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa S5 memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika.

iii. Bertekad Kuat

Indikator bertekad kuat memuat pernyataan nomor 10 sampai nomor 13. Dari respon S5 terlihat bahwa S5 tidak memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S5 tidak merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Selain itu S5 menghindari untuk mengerjakan tugas matematika yang sulit. S5 juga tidak mencoba untuk menyelesaikan tugas yang sulit tersebut sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuannya. S5 memiliki anggapan bahwa bekerja sama dengan teman yang pintar membuatnya merasa minder dan bodoh.

iv. Ketertarikan dan Keingintahuan

Indikator ketertarikan dan keingintahuan memuat pernyataan nomor 14 sampai nomor 18. Dari respon S5 terlihat bahwa S5 tidak belajar matematika

secara teratur dan memiliki anggapan bahwa matematika tidak memiliki manfaat bagi kehidupan. S5 juga hanya berdiam diri ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika. S5 hanya mengandalkan apa yang diperoleh di sekolah tanpa mencari sumber lain yang dapat mendukung dalam belajar matematika. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa S5 tidak memiliki sikap ketertarikan dan keingintahuan terhadap pelajaran matematika.

v. Refleksi

Indikator refleksi memuat pernyataan nomor 19 sampai nomor 28. Dari hasil respon S5 terlihat bahwa S5 memiliki sikap refleksi terhadap hasil kinerjanya. S5 mengevaluasi kembali hasil pekerjaannya. Namun S5 merasa kurang bangga dengan hasil pekerjaannya dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis angket dan penskoran angket, subjek S5 berada dalam kategori disposisi matematis sedang.

b. Hasil Tes dan Wawancara

Tes yang diberikan adalah dua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Berikut adalah analisis hasil tes beserta hasil wawancara terhadap subjek S5.

x B Science

1.) Mangga dan alpukat = 7
 Mangga dan apel = 5
 Alpukat dan apel = 6

$$\begin{array}{r}
 M + al = 7 \\
 M + ap = 5 \\
 \hline
 al - ap = 2 \\
 al + ap = 6 \\
 \hline
 2ap = -4 \\
 ap = -2
 \end{array}$$

Gambar berlanjut...

Lanjutan Gambar

$$\begin{aligned}
 M + -2 &= \cancel{5} \\
 M &= 7 \\
 M + a1 &= 7 \\
 7 + a1 &= 7 \\
 a1 &= 0 \\
 \text{Mangga} + \text{alpukat} + \text{apel} \\
 &= 7 + 0 + -2 \\
 &= \underline{\underline{+5}}
 \end{aligned}$$

2.) Bu Manda = $2bm + 1bp + \cancel{2bb} = 90.000$
 Bu Rinda = $\cancel{1} + 2bm + 2bp + 2bb = 125.000$
 Bu Yuli = $1 - 2bm + 1 - 2bp + 1 - 2bb = 75.000$

$$\begin{array}{r}
 2bm + 1bp + 2bb = 90.000 \\
 1 + 2bm + 2bp + 2bb = 125.000 \quad \left| \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 1 \end{array} \right. \\
 \hline
 4bm + 2bp + 4bb = 180.000 \\
 \cancel{1} + 2bm + 2bp + 2bb = 125.000 \\
 \hline
 1 + 6bm + 6bb = 55.000
 \end{array}$$


Gambar 4.11 Hasil Tes Subjek S5

Berikut adalah analisis hasil tes dan hasil wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa:

1) Percaya Diri

Pada tahap ini, S5 belum mampu mengkomunikasikan ide yang dia punya untuk menyelesaikan masalah. Hal itu terlihat saat S5 mengerjakan kedua soal tersebut, S5 tidak menuliskan informasi yang ada pada soal secara lengkap dan benar. S5 menuliskan model matematika dari permasalahan pada soal namun S5 tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. S5 tidak mampu menyelesaikan kedua soal tersebut sampai akhir. Selama S5 mengerjakan ia terlihat kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam menuliskan penyelesaian soal. Dalam lembar jawabnya terlihat ada beberapa coretan karena kesalahan menulis. Berdasarkan

analisis tersebut S5 terlihat kurang memiliki sikap percaya diri dalam belajar matematika. Analisis tersebut juga didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah kamu percaya diri ketika disuruh untuk mengerjakan soal matematika?”*
- S5 : “Tidak Ustadzah.”*
- P : “Kenapa kurang percaya diri?”*
- S5 : “Karena saya merasa saya tidak bisa matematika.”*
- P : “Lalu ketika kamu tidak bisa dengan materi atau soal yang sulit apa yang kamu lakukan?”*
- S5 : “Saya pelajari materinya lagi kalau tetep nggak bisa iya saya biarkan, atau saya kerjakan sebisa saya saja atau ngarang saja Ustadzah.”*
- P : “Lalu ketika berdiskusi kelompok, apakah kamu senang bertukar pendapat?”*
- S5 : “Tidak, saya tidak suka. Saya merasa minder dengan kemampuan saya karena saya kurang bisa pelajaran matematika, saya merasa lebih suka belajar sendiri.”*

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S5 kurang percaya diri ketika mengerjakan soal karena S5 merasa kurang bisa dalam pelajaran matematika. Selain itu S5 tidak mampu mengomunikasikan ide-ide yang dimilikinya salah satu contohnya S5 tidak suka bertukar pendapat saat berdiskusi kelompok dan lebih menyukai belajar sendiri.

2) Fleksibel

Dalam mengerjakan soal terlihat bahwa S5 belum mampu memahami soal dengan baik dan belum mampu untuk menentukan apa yang harus ia selesaikan.

Hasil ini didukung oleh hasil cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah kamu paham dengan maksud soal nomor 2?”*
- S5 : “Paham Dzah, tapi saya bingung menyelesaikan.”*
- P : “Apakah kamu mencari sumber lain ketika kamu mengerjakan soal matematika?”*
- S5 : “Iya saya mencari contoh soal dari buku catatan.”*

Berdasarkan hasil wawancara S5 memiliki sikap fleksibel dalam mengerjakan soal. S5 berusaha untuk mencari sumber lain dalam mengerjakan soal meskipun hanya dari catatan yang diberikan guru matematika di sekolah.

3) Bertekad Kuat

Dalam menyelesaikan soal materi SPLTV tersebut S5 terlihat santai saat mengerjakan. S5 menyelesaikan soal sebisanya dan ketika menemukan kesulitan ia tidak berusaha untuk menemukan penyelesaiannya tapi malah sibuk menggambar pada lembar kerjanya. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu senang ketika mengerjakan soal matematika?”
S5 : “Tidak senang, karena tidak suka hitung-hitungan.”
P : “Bagaimana usaha kamu dalam menyelesaikan tugas matematika?”
S5 : “Usahnya dihitung dulu kalau tidak bisa dicari dicatatan nanti kalau tetep nggak ketemu iyasudah dibiarkan.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S5 tidak memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S5 merasa kurang senang ketika mengerjakan soal matematika dengan alasan tidak suka dengan perhitungan. Selain itu S5 kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Dalam menyelesaikan soal, S5 belum mampu menyelesaikan soal nomor satu dan dua dengan baik dan benar. S5 kurang menyukai dalam pelajaran matematika. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”
S5 : “Tidak suka.”
P : “Apakah kamu belajar matematika setiap hari?”
S5 : “Saya belajar matematika ketika ada tugas dari Ustdzah Cepsi.”
P : “Apakah kamu bertanya pada guru ketika ada materi yang kurang dipahami?”

- S5 : *“Tidak, saya bertanya pada teman yang saya anggap bisa.”*
 P : *“Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan?”*
 S5 : *“Iya saya perhatikan kalau pas tidak ngantuk, tapi kalau ngantuk dan males iya saya cuma mencatat saja. Kalau ditanya paham atau belum iya jawab iya aja.”*
 P : *“Apakah kamu pernah mengantuk ketika belajar matematika di kelas?”*
 S5 : *“Sering.”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S5 tidak menyukai pelajaran matematika dan hanya belajar ketika mendapatkan tugas saja. Selain itu S5 kurang memiliki rasa keingintahuan terhadap pelajaran matematika, S5 tidak pernah bertanya kepada guru ketika merasa kurang paham. Kurangnya rasa tertarik dan keingintahuan terhadap pelajaran matematika terlihat dengan sikapnya yang sering mengantuk di kelas.

5) Refleksi

Dalam mengerjakan soal S5 kurang teliti dengan pekerjaannya namun ia berusaha untuk melihat kembali jawaban yang telah ia tuliskan. Hasil analisis tersebut didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P : *“Apakah kamu percaya diri dengan kemampuanmu sendiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika?”*
 S5 : *“Iya saya yakin dengan kemampuan saya sendiri kalau emang enggak bisa iyasudah memang segitu kemampuan saya.”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S5 memiliki sikap reflektif terhadap hasil kinerjanya. Dia merasa yakin dengan kemampuannya dalam mencapai keberhasilan belajar matematika. S5 merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan soal dan tidak mencontek teman lainnya meskipun ia tidak mampu menyelesaikan kedua soal dengan baik dan benar.

6) Menilai Aplikasi Matematika

S5 tidak mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain di kehidupan. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah menurut kamu matematika berguna untuk memecahkan masalah?”
- S5* : “Tidak Dzah.”
- P* : “Apakah ada keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran lain?”
- S5* : “Sepertinya ada Dzah, tapi saya tidak tau karena saya tidak suka dengan pelajaran yang itung-itungan gitu”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S5 tidak mampu menilai aplikasi matematika dalam kehidupan. S5 menganggap matematika tidak memiliki kegunaan untuk memecahkan masalah. S5 juga kurang mengerti keterkaitan matematika dengan mata pelajaran lain.

7) Mengapresiasi Peran Matematika

S5 menganggap matematika tidak memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu menganggap matematika itu penting?”
- S5* : “Tidak.”
- P* : “Kenapa seperti itu?”
- S5* : “Karena menurut saya matematika itu tidak penting yang penting itu seperti ilmu-ilmu keagamaan.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S5 tidak mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. S5 menganggap bahwa matematika tidak memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu keagamaan yang lebih penting untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis hasil angket, tes dan wawancara dengan subjek S5. Dapat disimpulkan bahwa S5 memenuhi indikator disposisi matematis meliputi:

a) Fleksibel

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S5, terlihat bahwa S5 memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika. S5 mampu mempersiapkan apa yang diperlukan dalam belajar matematika.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S5, terlihat bahwa S5 memiliki sikap refleksi dalam kegiatan matematika. S5 mengevaluasi hasil pekerjaannya dan menyadari kemampuannya dalam belajar matematika.

6. Subjek S6

a. Hasil Angket

ANGKET DISPOSISI MATEMATIS					SS	S	TS	STS
Petunjuk:								
1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru.								
2. Tuliskan pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda cek (✓) pada pilihan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).								
3. Jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena jawaban yang diberikan tidak akan mengurangi nilai yang telah dicapai selama ini.								
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS			
1	Ketika belajar matematika saya berusaha menetapkan tujuan belajar yang ingin saya capai		✓					
2	Saya belajar matematika apa adanya karena tujuan atau tidak ada tujuan bagi saya sama saja		✓					
3	Saya merasa nyaman belajar matematika tanpa target dan tujuan yang pasti		✓					
4	Tujuan belajar matematika membuat saya semakin bersemangat dan rajin belajar			✓				
5	Ketika akan belajar matematika, saya menyiapkan buku-buku dan alat belajar yang diperlukan	✓						
6	Saya tidak tahu apa yang harus saya persiapkan saat belajar matematika			✓				
7	Tugas dari guru membantu saya mempersiapkan kebutuhan belajar matematika			✓				
8	Saya memilih strategi belajar matematika agar belajar lebih efektif dan kondusif		✓					
9	Saya mengabaikan strategi belajar matematika yang dipilih, karena yang penting belajar sungguh-sungguh			✓				
10	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan sampai akhir setiap tugas-tugas yang diberikan guru matematika		✓					
11	Saya menghindari mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit			✓				
12	Saya mencoba menyelesaikan tugas matematika sesulit apapun sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika		✓					
13	Kerja sama dengan teman yang pintar matematika membuat saya merasa bodoh dan minder			✓				
14	Saya belajar matematika secara teratur karena banyak manfaatnya bagi kehidupan			✓				
15	Saya berdiam diri ketika mengalami kesulitan belajar matematika	✓						
16	Saya berusaha mengemukakan pendapat saat diskusi matematika walaupun pendapat saya belum tentu benar			✓				
17	Saya mengandalkan yang diperoleh di sekolah saja, tanpa mencari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika	✓						
18	Saya merasa terpacu untuk lebih giat belajar matematika saat memperoleh nilai yang rendah		✓					
19	Menunggu bahan pelajaran matematika dari teman/guru lebih saya sukai daripada mencari sendiri		✓					
20	Adanya contoh soal membuat saya mudah mempelajari dan mengerjakan setiap soal latihan matematika			✓				
21	Saya senang dan puas atas dengan nilai matematika yang dicapai melalui kerja keras dalam belajar		✓					
22	Saya berpendapat bahwa pengaruh nilai matematika yang diperoleh sama saja			✓				
23	Saya mengevaluasi kembali pekerjaan ulangan matematika agar belajar matematika saya lebih baik		✓					
24	Saya merasa kurang berkonsentrasi ketika guru memberikan pertanyaan matematika secara tiba-tiba	✓						
25	Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan saya dalam belajar matematika		✓					
26	Saya merasa takut salah dalam mengemukakan pendapat sendiri tentang matematika yang berbeda dengan orang lain	✓						
27	Saya merasa yakin dan percaya diri pada kemampuan sendiri akan berhasil dalam belajar matematika		✓					
28	Saya merasa siap belajar matematika apapun dan kapan pun di kelas			✓				

Gambar 4.12 Hasil Angket Subjek S6

Berdasarkan hasil angket subjek S6, S6 terlihat belum memenuhi indikator-indikator disposisi matematis secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat dari respon S6 terhadap pernyataan-pernyataan angket yang dijabarkan sebagai berikut:

i. Percaya Diri

Indikator percaya diri memuat pernyataan nomor 1 sampai nomor 4. Dari respon S6 terlihat bahwa S6 berusaha untuk menetapkan tujuan dalam belajar matematika yang ingin ia capai. Namun dalam belajar matematika S6 belajar apa adanya dan merasa lebih nyaman ketika belajar matematika tanpa adanya target dan tujuan yang pasti. S6 merasa dengan adanya tujuan dalam belajar matematika tidak membuatnya lebih bersemangat dan rajin belajar. Berdasarkan analisis tersebut S6 terlihat kurang memiliki rasa percaya diri dalam belajar matematika.

ii. Fleksibel

Indikator fleksibel memuat pernyataan nomor 5 sampai nomor 9. Dari respon S6 terlihat bahwa S6 mampu mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan dan dibutuhkan dalam belajar matematika, seperti buku-buku dan alat belajar lainnya. S6 juga setuju dengan pemilihan strategi belajar dalam belajar matematika agar mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif. S6 memiliki anggapan bahwa pemilihan strategi belajar penting untuk mencapai keefektifan dalam belajar matematika. Berdasarkan analisis tersebut S6 terlihat memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika.

iii. Bertekad Kuat

Indikator bertekad kuat memuat pernyataan nomor 10 sampai nomor 13. Dari respon S6 terlihat bahwa S6 merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. S6 berusaha untuk menyelesaikan dan tidak menghindari untuk menyelesaikan tugas matematika yang sulit. S6 mencoba menyelesaikan tugas-tugas tersebut dan menganggap hal itu sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan matematika yang dimilikinya. S6 juga tidak merasa bodoh dan

minder ketika bekerja sama dengan teman yang lebih pandai darinya. Berdasarkan analisis tersebut S6 terlihat memiliki sikap bertekad kuat dalam mengerjakan soal matematika.

iv. Ketertarikan dan Keingintahuan

Indikator ketertarikan dan keingintahuan memuat pernyataan nomor 14 sampai nomor 18. Dari hasil respon S6 terlihat bahwa S6 tidak teratur dalam belajar matematika. S6 juga hanya berdiam diri ketika mengalami kesulitan dalam belajar serta tidak berusaha untuk mengemukakan pendapat saat berdiskusi. S6 hanya mengandalkan apa yang diperoleh dari sekolah tanpa mencari dari sumber lain yang mendukung pelajaran matematika. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa S6 kurang memiliki rasa ketertarikan dan keingintahuan dalam belajar matematika.

v. Refleksi

Indikator refleksi memuat pernyataan nomor 19 sampai nomor 28. Dari hasil respon S6 terlihat bahwa S6 memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri dalam belajar matematika dan ia merasa puas dengan nilai yang dicapai melalui kerja kerasnya dalam belajar. S6 mengevaluasi hasil pekerjaannya kembali untuk belajar yang lebih baik kedepannya. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa S6 memiliki sikap refleksi terhadap hasil kinerjanya.

Berdasarkan hasil analisis angket dan penskoran angket, subjek S6 berada dalam kategori disposisi matematis sedang.

b. Hasil Tes dan Wawancara

Tes yang diberikan kepada S6 sama dengan tes yang diberikan kepada subjek lainnya yaitu tes tulis yang berisi dua soal dengan materi sistem persamaan

linear tiga variabel. Berikut adalah analisis hasil tes beserta hasil wawancara terhadap subjek S6.

X-B science

1

$$\begin{aligned} & \dots \dots \dots (1) \\ X + z &= 5 \dots (2) \\ Y + z &= 6 \dots (3) \end{aligned}$$

Berat x, y, z ?

$$\begin{array}{r} X + Y = 7 \text{ kg} \\ X + z = 5 \text{ kg} \\ \hline Y - z = 2 \text{ kg} \dots (4) \\ Y - z = 2 \text{ kg} \\ Y + z = 6 \text{ kg} \\ \hline + \\ 2Y = 8 \text{ kg} \\ Y = 4 \text{ kg} \dots (5) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} X + Y = 7 \text{ kg} \\ X + 4 = 7 \text{ kg} \\ X = 3 \text{ kg} \dots (6) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} Y + z = 6 \text{ kg} \\ 4 + z = 6 \text{ kg} \\ z = 2 \text{ kg} \dots (7) \end{array}$$

$$\Rightarrow X + Y + z = 3 + 4 + 2 = 9 \text{ kg}$$

2 b.

$$\begin{array}{r} -\frac{2}{8} \times 90.000 = 36.000 \text{ bm} \\ -\frac{1}{8} \times 90.000 = 18.000 \text{ bp} \\ -\frac{2}{5} \times 90.000 = 36.000 \text{ bb} \\ \hline 90.000 \end{array} +$$

a.

$$\begin{aligned} & - 2 \text{ kg m} + 1 \text{ kg P} + 2 \text{ kg b} = 90.000 \\ & - (2 \text{ kg m} + 1 \text{ kg m}) + 2 \text{ kg P} + 2 \text{ kg b} = 125.000 \\ & - (3 \text{ kg m} - 1 \text{ kg m}) + (2 \text{ kg P} - 1 \text{ kg P}) + (2 \text{ kg b} - 1 \text{ kg b}) \\ & = 2 \text{ kg m} + 1 \text{ kg P} + 1 \text{ kg b} \\ & = 75.000 \end{aligned}$$

Gambar 4.13 Hasil Tes Subjek S6

Berikut adalah analisis hasil tes dan hasil wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa:

1) Percaya Diri

Pada tahap ini, S6 terlihat belum mampu mengkomunikasikan ide-ide yang ia miliki dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat saat S6 mengerjakan kedua soal dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel tersebut. S6 belum mampu memahami semua soal dengan baik, dan belum menuliskan secara lengkap informasi yang ada pada soal. S6 hanya menuliskan model matematika dari soal namun ia tidak menuliskan permisalan variabel yang ia gunakan untuk menyelesaikan soal. S6 mampu menyelesaikan soal nomor satu dengan benar, namun pada penyelesaian soal nomor dua S6 belum mampu mencapai jawaban akhir. S6 menuliskan beberapa langkah penyelesaian untuk menyelesaikan soal nomor dua, namun ia belum mampu menyelesaikan soal sampai akhir. Penyelesaian yang ia tuliskan juga masih belum benar secara keseluruhan. S6 terlihat kurang percaya diri ketika mengerjakan kedua soal tersebut, hal itu terlihat dari lembar kerjanya yang terdapat bekas-bekas tulisan. Awalnya S6 mengerjakan menggunakan pensil lalu ia hapus dan berganti menggunakan bolpoin. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu percaya diri ketika disuruh untuk mengerjakan soal matematika?”
- S6* : “Enggak sebenarnya Dzah, tapi kalau terpaksa disuruh Ustadzah Cepsi iya gimana lagi.”
- P* : “Kalau tidak ditunjuk apakah kamu mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis?”
- S6* : “Tidak.”
- P* : “Lalu ketika kamu tidak bisa dengan materi atau soal yang sulit apa yang kamu lakukan?”
- S6* : “Iya saya bertanya pada Ustadzah Cepsi ketika beliau mengelilingi kelas.”

- P : "Lalu ketika berdiskusi kelompok, apakah kamu senang bertukar pendapat?"*
- S6 : "Tidak saya tidak suka, saya lebih suka individu daripada berkelompok."*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S6 tidak memiliki sikap percaya diri ketika mengerjakan soal. S6 tidak mampu mengkomunikasikan ide-ide yang ia miliki salah satu contohnya adalah S6 tidak menyukai bertukar pendapat saat kelompok dan lebih menyukai mengerjakan secara individu.

2) Fleksibel

Dalam mengerjakan soal S6 terlihat kurang memahami soal secara keseluruhan dan belum mengetahui secara jelas langkah apa yang harus ia lakukan. Hasil ini didukung oleh hasil cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P : "Apakah kamu paham dengan maksud soal nomer 2?"*
- S6 : "Iya paham tapi agak bingung menuliskannya dan harus diapain dulu Dzah."*
- P : "Apakah kamu mencari sumber lain ketika kamu mengerjakan soal matematika?"*
- S6 : "Iya mencari Dzah, biasanya dibuku catatan yang dicatitkan Ustadzah Cepsi."*

Berdasarkan hasil wawancara S6 memiliki sikap fleksibel dalam mengerjakan soal matematika. Ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal S6 berusaha untuk mencari sumber lain meskipun hanya dari buku catatan.

3) Bertekad Kuat

Dalam menyelesaikan kedua soal tersebut S6 terlihat sungguh-sungguh saat mengerjakan. Ketika mengalami kesulitan ia tidak langsung berhenti dan berusaha menyelesaikannya meskipun hasil akhir yang ia temukan belum tentu benar. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : "Apakah kamu senang ketika mengerjakan soal matematika?"*

- S6 : *“Kadang-kadang, kalau saya bisa senang tapi kalau soalnya susah iya nggak senang. Soalnya kalau soalnya susah itu bikin frustrasi ngerjainnya.”*
- P : *“Bagaimana usaha kamu dalam menyelesaikan tugas matematika?”*
- S6 : *“Saya tanya ke temen dulu, kalau nanti tetep tidak bisa ia saya kerjakan sebisa saya saja.”*

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S6 memiliki sikap bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. Meskipun S6 merasa tidak suka ketika mengerjakan soal matematika yang sulit namun ia masih berusaha untuk menyelesaikannya.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Dalam menyelesaikan kedua soal tersebut, S6 belum mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar. S6 tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran matematika. Analisis tersebut didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”*
- S6 : *“Hhmm biasa saja.”*
- P : *“Apakah kamu belajar matematika setiap hari?”*
- S6 : *“Iya kadang-kadang”*
- P : *“Apakah kamu bertanya pada guru ketika ada materi yang kurang dipahami?”*
- S6 : *“Iya saya bertanya ketika Ustadzah Cepsi berkeliling di kelas atau ketika Ustadzah Cepsi membuka sesi pertanyaan di kelas.”*
- P : *“Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan?”*
- S6 : *“Iya saya perhatikan.”*
- P : *“Apakah kamu pernah mengantuk ketika belajar matematika di kelas?”*
- S6 : *“Iya pernah”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S6 tidak memiliki kesukaan terhadap pelajaran matematika. S6 terkadang merasa mengantuk ketika belajar matematika di kelas. Namun S6 masih memiliki rasa ingin tahu terhadap matematika, ia masih mau belajar matematika dan bertanya kepada guru meskipun tidak selalu. S6 juga masih memperhatikan ketika guru menjelaskan.

5) Refleksi

Dalam mengerjakan soal terlihat S6 teliti dengan hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah kamu percaya diri dengan kemampuanmu sendiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar matematika?”
S6 : “Iya yakin-yakin saja Dzah, insyaallah saya percaya diri memang segitu kemampuan saya.”

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa S6 yakin dan percaya diri dengan kemampuan dalam mencapai keberhasilan belajar matematika. S6 memiliki sikap reflektif saat mengerjakan soal. Setelah menemukan jawaban ia berusaha untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya. Ketika S6 belum mampu menyelesaikan soal, ia berusaha untuk meneliti kembali langkah-langkah awal sebelum ia mengalami kesulitan tersebut.

6) Menilai Aplikasi Matematika

S6 tidak mampu menilai aplikasi matematika dalam kehidupan. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P* : “Apakah menurut kamu matematika berguna untuk memecahkan masalah?”
S6 : “Hhmm enggak Ustadzah.”
P : “Apakah ada keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran lain?”
S6 : “Enggak ada kayaknya Dzah.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S6 tidak mampu menilai aplikasi matematika dalam bidang lain di kehidupannya. S6 menilai matematika tidak dapat digunakan untuk memecahkan masalah. S6 juga tidak mengetahui keterkaitan matematika dengan mata pelajaran lain.

7) Mengapresiasi Peran Matematika

S6 belum mengetahui apa manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu menganggap matematika itu penting?”

S6 : “Biasa saja.”

P : “Kenapa seperti itu?”

S6 : “Menurut saya kewajiban saya sebagai seorang pelajar itu adalah belajar, jadi saya belajar matematika itu untuk menggugurkan kewajiban saya.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S6 belum mampu mengapresiasi kegunaan matematika dalam kehidupan. Dalam belajar matematika S6 hanya sekedar menggugurkan kewajibannya sebagai seorang pelajar dan tidak menganggap hal itu memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis hasil angket, tes dan wawancara dengan subjek S6. Dapat disimpulkan bahwa S6 memenuhi indikator disposisi matematis meliputi:

a) Fleksibel

Berdasarkan hasil angket, tes, dan wawancara dengan S6, terlihat bahwa S6 memiliki sikap fleksibel dalam belajar matematika. S6 mampu mengetahui apa yang diperlukan dan dilakukan dalam belajar matematika.

b) Bertekad Kuat

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S6, terlihat bahwa S6 bertekad kuat dalam menyelesaikan tugas matematika. S6 berusaha untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

c) Refleksi

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dengan S6, terlihat bahwa S6 memiliki sikap refleksi terhadap kegiatan matematika. S6 mengevaluasi hasil

kinerjanya dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan serta hasil yang ia peroleh dalam belajar matematika.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, maka peneliti membuat penyajian data dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Disposisi Matematis Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa

No.	Indikator disposisi matematis	Kemampuan Matematika Tinggi		Kemampuan Matematika Sedang		Kemampuan Matematika Rendah	
		Subjek S1	Subjek S2	Subjek S3	Subjek S4	Subjek S5	Subjek S6
1.	Percaya diri	-	-	√	√	-	-
2.	Fleksibel	√	√	√	√	√	√
3.	Bertekad kuat	-	√	√	√	-	√
4.	Ketertarikan dan keingintahuan	-	√	√	-	-	-
5.	Refleksi	√	√	√	√	√	√
6.	Menilai aplikasi matematika	√	√	√	-	-	-
7.	Mengapresiasi peran matematika	√	√	√	-	-	-

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka diperoleh beberapa temuan penelitian terkait disposisi matematis siswa berdasarkan kemampuan matematika.

1. Disposisi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa S1 dan S2 yang termasuk dalam kategori berkemampuan matematika tinggi belum mampu memenuhi indikator disposisi matematis secara keseluruhan. S1 mampu memenuhi indikator

disposisi matematis meliputi sikap fleksibel, refleksi, mampu menilai aplikasi matematika dan mengapresiasi peran matematika. S2 mampu memenuhi indikator disposisi matematis meliputi sikap fleksibel, bertekad kuat, ketertarikan dan keingintahuan terhadap matematika, refleksi dan mampu menilai aplikasi matematika serta mengapresiasi peran matematika.

2. Disposisi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Sedang

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa S3 dan S4 adalah subjek yang termasuk dalam kategori berkemampuan matematika sedang. S3 dan S4 tersebut memiliki disposisi matematis yang berbeda. S3 mampu memenuhi semua indikator disposisi matematis yang meliputi sikap percaya diri, fleksibel, bertekad kuat, ketertarikan dan keingintahuan terhadap matematika, refleksi, mampu menilai aplikasi matematika serta mampu mengapresiasi peran matematika, sedangkan S4 mampu memenuhi beberapa indikator disposisi matematis yang meliputi sikap percaya diri, fleksibel, bertekad kuat dan refleksi.

3. Disposisi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Rendah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa S5 dan S6 adalah subjek yang termasuk dalam kategori berkemampuan matematika rendah. Kedua subjek tersebut hanya mampu memenuhi beberapa indikator disposisi matematis. S5 mampu memenuhi indikator disposisi matematis meliputi sikap fleksibel dan refleksi sedangkan S6 mampu memenuhi indikator disposisi matematis meliputi sikap fleksibel, bertekad kuat, dan refleksi.